Buku Panduan Kampus Siaga Covid 19

by Iswanto Iswanto

Submission date: 05-Apr-2023 08:20AM (UTC+0700)
Submission ID: 2056140928
File name: 12.files31409Buku_Kampus_Siaga_Covid19.pdf (31.29M)
Word count: 17923
Character count: 128331

614.58
Ind
b

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

BUKU PANDUAN
KAMPUS SIAGA COVID-19

Untuk seluruh lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, baik yang memiliki fakultas kesehatan ataupun tidak

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat
Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

2020

www.promkes.kemkes.go.id

BUKU PANDUAN KAMPUS SIAGA COVID-19

2020

ISBN 978-602-416-981-7

sc dove mrf

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.58
Ind
b

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
Buku panduan kampus siaga COVID-19 untuk seluruh Lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, baik yang Memiliki fakultas kesehatan ataupun tidak.— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020

ISBN 978-602-416-981-7

1. Judul I. EDUCATION
II. LEARNING III.CORONAVIRUS
IV. VIRUS DISEASES
V. CORONAVIRUS INFECTIONS
VI. UNIVERSITIES

BUKU PANDUAN

KAMPUS SIAGA COVID-19

Untuk seluruh lembaga
pendidikan atau perguruan
tinggi, baik yang memiliki
fakultas kesehatan
ataupun tidak

Direktorat Promosi Kesehatan
dan Pemberdayaan Masyarakat

Direktorat Jenderal
Kesehatan Masyarakat
Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

2020

Kata Pengantar

Covid-19 dalam beberapa waktu terakhir telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia, sejak tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dan selanjutnya pada tanggal 14 Maret 2020 Indonesia menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional. Penularannya yang terhitung mudah membuat penyebaran penyakit ini terjadi begitu cepat, menyebar terutama dari satu orang ke orang lain melalui percikan air/droplet dari saluran pernapasan seperti hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi tersebut batuk, bersin atau berbicara.

Menghadapi pandemi Covid-19 dan telah berdampak tidak hanya pada sektor kesehatan tapi juga sektor non kesehatan, masyarakat dituntut untuk tetap beraktivitas agar aspek lain terutama perekonomian tetap berlangsung. Namun di tengah masih adanya penyebaran, setiap individu harus melakukan berbagai aktivitasnya tetap aman dari COVID-19, bagi masyarakat yang bekerja atau beraktivitas di ruang publik tentu memiliki risiko terpapar virus corona, potensi risiko ini yang harus dihilangkan dengan upaya pencegahan, oleh karena itu dibutuhkan peran serta dari seluruh komponen masyarakat untuk berperanserta aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di semua tatanan termasuk di lingkungan Kampus.

Didasari dengan program Kampus Sehat atau kampus berbasis promosi kesehatan yang mulai dikembangkan pada tahun 2019 oleh Kementerian Kesehatan dan beberapa lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia, masyarakat kampus memiliki peran strategis untuk berpartisipasi dalam pengendalian Covid-19 dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dan berpotensi membuat berbagai inovasi sebagai kontribusinya dalam pencegahan dan memutus rantai penularan Covid-19 baik di level individu dan masyarakat kampus hingga masyarakat luas.

Buku Panduan ini dapat diimplementasikan tidak hanya oleh lembaga pendidikan atau perguruan tinggi yang memiliki fakultas kesehatan saja , tetapi juga sangat terbuka untuk diimplementasikan oleh lembaga dan perguruan tinggi yang tidak memiliki fakultas kesehatan. Melalui buku panduan ini diharapkan masyarakat kampus mendapat petunjuk secara umum dalam penerapan Kampus Siaga Covid-19 sehingga pola pikir dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan Kampus Siaga Covid-19 dapat lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Buku panduan ini disusun menyesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, namun diharapkan dapat juga diterapkan pada kemungkinan terjadinya situasi pandemi lain. Penyusunan buku panduan ini disusun dengan menggunakan pemikiran yang mendalam namun diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, mengingat situasi pandemi Covid-19 yang sangat dinamis, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak akan sangat bermanfaat guna penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi didalam penyusunan dan penyempurnaan buku ini. Semoga buku panduan ini dapat memberikan manfaat bagi kampus-kampus yang mengimplementasikannya sebagai wujud nyata dalam mendukung tercapainya Indonesia Sehat.

Direktur Promosi Kesehatan dan
Pemberdayaan Masyarakat
Kemenkes RI

dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M.Kes

Kata Sambutan

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya maka penyusunan Pedoman Kampus Siaga Covid-19 ini dapat diselesaikan. Saya menyambut baik atas diterbitkannya buku panduan ini agar dapat menjadi pegangan bagi lembaga pendidikan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia dalam mendukung pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan kampus.

Pandemi global akibat penyakit Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia, dimana hampir seluruh daerah di wilayah Indonesia telah terpapar virus ini. Perkembangannya yang sangat cepat diakibatkan proses penularan virus corona yang cukup mudah melalui percikan/droplet. Perlawanan terhadap pandemi Covid-19 masih belum berakhir, hal ini ditunjukan dengan penambahan kasus baru yang hingga saat ini masih terus terjadi. Vaksin untuk menghentikan penyebaran Covid-19 ini pun masih dalam tahap pengembangan, dengan demikian agar masyarakat bisa tetap produktif dan perekonomian tetap berjalan, maka selama wabah ini masih ada masyarakat harus masuk dalam era tatanan kehidupan baru, dimana setiap orang dapat berkegiatan seperti biasa sambil tetap berperan aktif melindungi dirinya dan terus berupaya memutus rantai penularan dengan selalu disiplin mematuhi protokol kesehatan serta menjadikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai perilaku hidup sehari-hari.

Pemerintah Indonesia sejak pertama kali munculnya kasus Covid-19 telah berupaya dengan menerbitkan berbagai kebijakan untuk melindungi masyarakat dari penyakit ini, namun melihat skala bencana yang begitu masif dan perkembangannya yang sangat dinamis, maka pemerintah tidak dapat bekerja sendiri dan tentu membutuhkan peran serta dari seluruh komponen masyarakat di semua tatanan, baik itu tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, tempat kerja, tempat ibadah, institusi kesehatan, institusi pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi. Kementerian Kesehatan bersama beberapa lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia telah mengembangkan program Kampus Sehat dan Health Promoting University yang merupakan gerakan untuk hidup sehat pada tatanan Perguruan Tinggi dan gerakan ini menjadi cikal bakal aktivitas Kampus Siaga Covid-19. Pengembangan promosi kesehatan di Perguruan Tinggi merupakan sebuah pendekatan kesehatan secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan belajar dan budaya organisasi yang

mendorong kesehatan, kesejahteraan komunitas serta memberdayakan individu untuk mencapai potensi dirinya. Kampus sebagai lingkungan pendidikan generasi muda dan tempat berkumpulnya kelompok usia produktif memiliki potensi untuk menjadi *agent of change* dan berkontribusi dengan berbagai inovasi dalam upaya pengendalian Covid-19, oleh karena itu masyarakat kampus dapat memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai sistem atau peralatan yang dapat dilakukan untuk pengendalian dan pencegahan Covid-19.

Buku Panduan ini berisi informasi yang komprehensif tentang Covid-19 serta petunjuk yang sistematis dan fleksibel untuk diterapkan di masing-masing kampus dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki. Setiap lembaga pendidikan dan perguruan tinggi baik yang mempunyai ataupun yang tidak mempunyai fakultas atau jurusan atau prodi bidang kesehatan dapat mengimplementasikan buku ini dan berperan dalam pengendalian COVID-19. Saya berharap ke depannya seluruh lembaga pendidikan dan perguruan tinggi menjadi Kampus Siaga Covid-19 dan sekaligus mendorong semakin banyak terbentuknya Kampus Sehat yang bertujuan menjadikan masyarakat kampus menjadi sehat secara menyeluruh melalui aktivitas pencegahan, edukasi dan promosi kesehatan.

Akhirnya, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Tim Penyusun, semoga kontribusi baik ini membuahkan hasil yang semaksimal mungkin sebagai upaya melindungi masyarakat Indonesia dari penularan Covid-19.

Direktur Jenderal
Kesehatan Masyarakat
Kementerian Kesehatan RI

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

dr. Kirana Pritasari, M.QIH

Kata Sambutan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menyambut baik adanya ekspansi dari Sekolah Sehat menjadi Kampus Sehat. Gerakan promosi kesehatan yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang produktif dan kelak bermanfaat bagi masyarakat. Implementasi Kampus Sehat juga dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit menular dan menghadapi pandemi Covid-19 dalam bentuk Kampus Siaga Covid-19.

Pelaksanaan Kampus Siaga Covid-19 tentu saja membutuhkan dukungan dari semua komponen yang ada di lingkup Perguruan Tinggi, serta mendorong peran masing-masing komponen kampus untuk terlibat aktif didalamnya. Memasuki era adaptasi kebiaaan baru atau new normal, penerapan Kampus Siaga Covid-19 tentunya masih dibutuhkan. Oleh karena itum diperlukan suatu panduan yang dapat menjadi acuan untuk seluruh lembaga pendidikan atau perguruan tinggi, baik yang memiliki fakultas kesehatan maupun tidak. Panduan Kampus Siaga Covid-19 memungkinkan Perguruan Tinggi untuk menerapkannya sesuai dengan karakteristik masing-masing dan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah kesehatan secara komprehensif termasuk dalam pengendalian pandemi.

Atas terbitnya Buku Panduan Kampus Siaga Covid-19 ini, kami menghaturkan terima kasih terutama kepada para penulis serta semua pihak yang tealah berkontribusi. Semoga Buku Panduan Kampus Siaga Covid-19 ini dapat menambah perbendaharaan pustaka yang bisa menjadi referensi bagi kalangan institusi pendidikan tinggi dan juga menjadi produk intelektual yang bermakna terutama dalam mengendalikan penularan Covid-19
di lingkungan kampus.

Jakarta,

plt. Direktur Jenderal
Pendidikan Tinggi Kemdikbud

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Prof. Ir. Nizam, M.Sc, DIC, Ph.D

TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. Kirana Pritasari, MQIH (Kemenkes)
dr. Riskiyana Sukandhi Putra, M.Kes (Kemenkes)
Bambang Purwanto, SKM, MKM (Kemenkes)

Penyusun

Prof. Dra. Yayi Suryo Prabandari, M.Si., PhD (UGM)
Prof. Dr. Dra. Ni Nyoman Tri Puspaningsih, M.Si. (UNAIR)
Prof. Dr. Ir. Ikeu Tanziha, M.S (IPB)
Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., SpOG(K), PhD (UGM)
Prof. Dr. Ir. Bambang Agus Kironoto, M.Sc (UGM)
Ira Nurmala, SKM, MPH, PhD (UNAIR)
Dr. Dra. Shrimarti Rukmini Devy, M.Kes (UNAIR)
Dr. Muji Sulistyowati, SKM, M.Kes (UNAIR)
dr. Oedojo Soedirham, MPH, MA, PhD (UNAIR)
Pulung Siswantara, SKM, M.Kes (UNAIR)
Dr. Siprianus Suban Garak, M.Sc (UNDANA)
dr. Fatwa Sari Tetra Dewi, MPH, PhD (UGM)
dr. Mei Neni Sitaresmi, PhD, SpA(K) (UGM)
Prof. Dhanasari Vidiawati MSc.CM-FM, SP.DLP (UI)
dr. Trevino A. Pakasi MS, Sp.DLP, PhD (UI)
Dr. Ir. Sjahrul M. Nasri, MSc (UI)
Ike Pujiriani, SKM, MKKK (UI)
Yuni Kusminanti, SKM, MSi (UI)
Devi Partina Wardani, SKM, MKKK (UI)
Eka Pradipta, S.Hut.,M.Ars. (UI)
Fauzie Rahman, SKM, MPH (ULM
Dr. Dra. Sunarsieh, M.Kes
(Poltekkes Kemenkes Pontianak)
Dr. Lita Sri Andayani, SKM, M.Kes (USU)
apt. Tomi Hendrayana, M.Si. (ITB)
Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes.
(Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
apt. Anindyajati, M.Si. (ITB)
Dr. Iswanto, S.Pd., M.Kes.
(Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
apt. Anindyajati, M.Si. (ITB)
Heni Rudiyanti, SKM, M.Kes (Kemenkes)
Dr. Supriyati, S.Sos., M.Kes (UGM)
Nurhadi, S.Sos., M.Si., PhD (UGM)
Dr. Nicholas Edwin Handoyo, M.Med.Ed (Undana)

Editor

drg. Widyawati Garini, M.Kes (Kemenkes)
Marsuli, S.Sos, M.Kes (Kemenkes)
Woro Sandra Aryani, SKM, MKM (Kemenkes)
Dewi Sibuea, SKM, MKM (Kemenkes)

Kontributor

Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardhani, M.P.
(Sesditjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud)
Dr. Ir. Agus Indarjo, M.Ph (Direktur Vokasi Kemendikbud)
Koordinator Humas Kemendikbud
Sugiyanto, S.Pd, M. App.Sc.
(Kepala Pusat Pendidikan PPSDM Kesehatan)
drg. Vensya (Direktur Surkarkes Kemenkes)
dr. Cut Putri Arianie, MH.Kes (Dit PTM Kemenkes)
Syahrul (Dit. Kesjaor Kemenkes)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DITPROMKES KEMENKES RI i
KATA SAMBUTAN DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT KEMENKES RI iii
KATA SAMBUTAN DITJEN PENDIDIKAN TINGGI v
TIM PENYUSUN vi
DAFTAR ISI vii
BAB 1. PERAN SERTA KAMPUS DALAM PENCEGAHAN DAN MITIGASI COVID-19 1
BAB 2. KEGIATAN KAMPUS DALAM PENGENDALIAN COVID-19 9
BAB 3. SASARAN PROGRAM KAMPUS SIAGA COVID-19 DAN CARA MENJANGKAUNYA 19
BAB 4. STAKEHOLDERS KAMPUS SIAGA COVID-19 42
BAB 5. CARA MENGEMBANGKAN KAMPUS SIAGA COVID-19 (KSC) 53
BAB 6. PENUTUP 59
REFERENSI 61
LAMPIRAN 62
Lampiran 1: Contoh kebutuhan jenis kerelawanan 63
Lampiran 2: Contoh pertanyaan yang bisa disampaikan dalam skrining 64
Lampiran 3: Contoh informasi yang dikumpulkan oleh relawan 65
Lampiran 4: SOP menjawab call center COVID-19 66
Lampiran 5: Contoh Media Publikasi Promkes Kemenkes RI 68

BAB 1

Peran Serta Kampus dalam Pencegahan dan Mitigasi COVID-19

Apa itu COVID-19 ?

COVID-19 adalah singkatan dari *Corona virus disease* yang terjadi tahun 2019. Menurut WHO, corona virus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. COVID-19 baru pertama kali ditemukan pada tahun 2019, namun virus corona itu sendiri pernah terjadi sebelumnya. Terdapat beberapa jenis coronavirus. Virus tersebut dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, mulai dari batuk pilek, sesak nafas, hingga gagal nafas.

Sebelum terjadinya COVID-19, telah ditemukan jenis virus corona yang lain, seperti *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan *Severe Acute respiratory Syndrom* (SARS). Virus corona tersebut diketahui berasal dari binatang yang tertular ke manusia, yang dikenal dengan istilah zoonosis. Virus SARS ditularkan dari luwak ke manusia, MERS ditularkan dari unta berpunuk ke manusia, dan COVID-19 ditularkan dari kelelawar ke manusia. SARS mewabah pertama kali di China pada tahun 2002, MERS terjadi pertama kali di Timur Tengah pada tahun 2012, sedangkan COVID-19 terjadi pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Bulan Desember 2019. SARS dan COVID-19 diketahui dapat terjadi penularan dari manusia ke manusia, dan penularan COVID-19 jauh lebih mudah.

Saat ini, COVID-19 telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Perkembangannya dapat dicermati pada tautan berikut https:// www.who.int/ emergencies/ diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports.

Gejala COVID-19 ?

Orang yang terkena COVID-19 biasanya memiliki gejala umum seperti demam, rasa lelah, dan batuk kering. Orang yang terkena COVID-19 biasanya memiliki gejala umum - seperti demam, rasa lelah, dan batuk kering. Selain itu, juga bisa mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, dan diare yang dapat dialami secara bertahap. Selain itu, terdapat orang yang terpapar COVID-19 namun tidak menampakkan gejala, yang sering disebut dengan orang tanpa gejala (OTG). Sayangnya, meskipun tidak memiliki gejala, OTG tetap dapat menularkan virus corona inikepada orang lain.

Pada era pandemi COVID-19, terdapat beberapa jenis status kesehatan individu terkait dengan COVID-19 (secara lengkap, dibahas pada Bab 3). Pengelompokkan tersebut dilakukan untuk memetakan tindakan dan langkah-langkah yang diperlukan, bukan untuk mendiskriminasikan. Oleh karenanya, perlu berhati-hati dalam menyampaikan kategori tersebut agar tidak menimbulkan stigma/persepsi yang salah sehingga memunculkan berbagai tindakan yang tidak tepat.

Saat ini, telah banyak beredar stigma pada masyarakat, sehingga berdampak pada pengucilan atau pengusiran orang-orang yang dianggap masyarakat sebagai OTG/ODP/PDP, bahkan jenazah COVID-19. Stigma juga telah menjadi pemicu sebagian masyarakat tidak jujur terkait riwayat kontak dengan ODP atau riwayat perjalanan. Dengan ketidakjujuran tersebut, banyak petugas kesehatan yang akhirnya tertular COVID-19 karena melakukan pelayanan dengan tidak menggunakan alat pelindung diri yang memadai. Tentu hal tersebut sangat memprihatinkan. Ketika mengetahui keberadaan OTG/ODP/PDP, mestinya kita justru memberikan dukungan sosial dengan mengedapankan prinsip keselamatan, bukan mengucilkan atau mengusir.

Perkembangan COVID-19

Perkembangan COVID-19 di Indonesia dapat diikuti pada laman https://covid-monitoring.kemkes.go.id/. Hampir seluruh daerah di Indonesia telah terpapar COVID-19. Perkembangan yang sangat cepat tersebut tidak terlepas dari proses penularan virus corona dari manusia ke manusia yang cukup mudah, yaitu melalui percikan air/droplet dari hidung atau mulut yang kemudian menempel pada benda ataupun ke anggota tubuh orang-orang yang ada di sekitarnya , yang kemudian masuk ke tubuh orang lain melalui mulut, hidung Percikan cairan/droplet tersebut dapat menjangkau hingga 1 meter dari orang yang berbicara / batuk/ bersin. Bahkan, pada orang yang bergerak (seperti lari/bersepeda/naik kendaraan bermotor), percikan tersebut bisa lebih jauh lagi. Oleh karena itu, menggunakan masker menjadi sangat bagi setiap individu.

Penggunaan masker dapat mencegah penyebaran droplet tersebut. Saat jumlah OTG, ODP, dan PDP masih sedikit, masker hanya dianjurkan untuk digunakan bagi yang sakit. Namun setelah jumlah OTG, ODP, dan PDP semakin banyak, semakin sulit untuk melakukan identifikasi OTG maupun ODP, padahal OTG maupun ODP dapat menularkan virus corona kepada orang lain. Oleh karenanya, kebijakan penggunaan masker diberlakukan kepada setiap individu, tidak hanya yang sakit.

Perubahan kebijakan terjadi karena menyesuaikan dengan perkembangan COVID-19 dan berbagai kajian ilmiah yang dilakukan. Oleh karena itu, mengikuti perkembangan dan mengikuti anjuran terkini menjadi sangat penting.

Upaya Pengendalian COVID-19

Upaya pengendalian COVID-19 dapat berupa pencegahan individu (Tabel 1), dan komunitas, termasuk institusi pendidikan (Tabel 2):

Tabel 1. Pencegahan COVID-19 Tingkat Individu

1. Rajin mencuci tangan menggunakan sabun.
2. Menggunakan masker setiap kali ke luar rumah / berinteraksi dengan orang lain.
3. Jaga jarak fisik dengan orang lain (physical distancing), minimal 1 meter.
4. Tidak menyentuh hidung, mulut, dan wajah.
5. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan tetap melakukan aktivitas fisik yang cukup (30 menit setiap hari atau 150 menit setiap minggu), melakukan konsumsi makanan yang bergizi seimbang, tidak merokok, berjemur, dan mengurangi pemicu stress.
6. Melakukan disinfeksi benda yang kemungkinan terpapar droplet, termasuk gadget.

Tabel 2. Tingkat Komunitas

1. Membuat dan menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar secara daring (termasuk ujian, dan KKN), dan kebijakan *physical distancing* (termasuk pencegahan kegiatan yang membentuk kerumunan), penggunaan masker.
2. Memastikan lingkungan kampus senantiasa higienis , misalnya dengan melakukan proses disinfeksi pada benda-benda yang sering / berpeluang tinggi terpapar *droplet*.

3. Menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* pada tempat-tempat strategis.
4. Melakukan pembatasan mobilitas civitas kampus ke atau dari daerah merah ke daerah hijau.
5. Pengelolaan asrama mahasiswa, dan lain-lain.

Partisipasi masyarakat pada berbagai program pencegahan tersebut akan semakin meningkat jika literasi kesehatan masyarakat tentang COVID-19 telah memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi kesehatan menjadi sangat penting.

WHO menjelaskan bahwa literasi kesehatan tidak hanya terbatas pada pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja. Literasi kesehatan meliputi pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber-sumber informasi kesehatan yang dapat dipercaya, memahami dan menganalisisnya, hingga mengambil keputusan yang tepat dalam memilih berbagai pilihan hidup sehat.

Partisipasi masyarakat dan peran kampus dalam tata kelola COVID-19

Dampak COVID-19 terjadi pada semua sendi kehidupan, bahkan 80% dampaknya terjadi pada sektor non kesehatan (Winanti & Mas'udi, 2020). Oleh karenanya, pengelolaan COVID-19 perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk masyarakat kampus. Masyarakat kampus diharapkan secara aktif melakukan aksi sosial dan berada di garda depan dalam melakukan perubahan sosial, termasuk dalam menyikapi bencana. Pendidikan tinggi bertanggungjawab mengajarkan kepedulian terhadap berbagai masalah social kepada sivitas kampusnya (Symaco & Tee, 2019).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat no 36962/MPK.A/HK/2020 pada bulan Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Surat tersebut menunjukkan kepedulian dan peran serta kampus dalam pengendalian penyebaran COVID-19. Saat ini, telah terdapat lebih dari 280 perguruan tinggi yang mengikuti himbauan tersebut. Tak terbilang banyaknya partisipasi masyarakat, termasuk masyarakat kampus dalam pengendalian COVID-19.

Masyarakat kampus adalah masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi dan memiliki tingkat ekonomi yang baik. Masyarakat kampus memiliki peran yang sangat strategis untuk berpatisipasi dalam pengelolaan COVID-19. Dengan sumber daya yang dimilikinya, masyarakat kampus dapat mengembangkan berbagai sistem (misalnya : *https://www.ugm.ac.id/id/berita/19206-ugm-kolaborasi-kembangkan-sistem-covid-19-tracing-dan-people-mobile-analysis*) ataupun peralatan yang dapat dilakukan untuk pengendalian pencegahan COVID-19 (misalnya : *https://ugm.ac.id/id/berita/19180-cimeds-kembangkan-purwarupa-pelindung-muka-cegah-covid-19*).

Berbagai inovasi dapat dilakukan oleh masyarakat kampus untuk berkontribusi dalam pencegahan penularan COVID-19. Perguruan Tinggi (PT), baik yang mempunyai fakultas /jurusan/prodi bidang kesehatan ataupun tidak, dapat berperan dalam pengendalian COVID-19. Puluhan PT di Indonesia telah menyepakati terbentuknya kampus sehat atau kampus berbasis promosi kesehatan (Health Promoting University). Gerakan kampus sehat saat ini diperluas aktivitasnya untuk pengendalian dan pencegahan COVID-19.

Kampus sehat dan HPU (Health Promoting University)

Kampus sehat merupakan gerakan untuk hidup sehat pada tatanan PT. Gerakan ini mulai dikembangkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2019 di beberapa lembaga PT di Indonesia. Sehat yang dimaksud disini adalah didasarkan pada pengertian badan dunia WHO (*World Health Organization*) yang berarti suatu keadaan sejahtera secara menyeluruh, tidak hanya fisik, namun juga mental dan sosialnya, tidak sekedar bebas dari penyakit maupun kecacatan. Oleh karena itu Kampus Sehat bertujuan menjadikan masyarakat kampus, yang terdiri dari mahasiswa, dosen atau tenaga pengajar, tenaga administrasi dan komponen pendukung lainnya menjadi sehat secara menyeluruh, melalui aktivitas yang difokuskan pada pencegahan, edukasi dan promosi kesehatan. Kampus Sehat merupakan perkembangan dari program promosi kesehatan di sekolah dan pesantren yang telah dimulai oleh Kemenkes RI sejak beberapa dekade. Konsep dan aktivitas Kampus Sehat juga mengadopsi konsep *HPU/Health Promoting University* yang dikembangkan oleh *AUN (ASEAN University Network)*, yang beberapa anggotanya adalah PT di Indonesia.

Health Promoting University merupakan inisiasi promosi kesehatan dalam tatanan PT. Menurut WHO, promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan individu atau masyarakat memiliki kendali atas dirinya untuk memelihara dan memperbaiki kesehatannya. Pada pencanangan pertama promosi kesehatan melalui piagam Ottawa tahun 1986, disebutkan bahwa promosi kesehatan lebih dari sekedar pelayanan kesehatan, dan bersifat multi dimensi dengan berbagai kegiatan yang saling terkait. Ada lima area aksi kunci dalam promosi kesehatan, yaitu (1) membangun kebijakan publik berwawasan kesehatan, (2) menciptakan lingkungan-mendukung untuk kesehatan, (3) memperkuat aksi komunitas untuk kesehatan, (4) mengembangkan aksi komunitas untuk kesehatan; dan (5) orientasi ulang pelayanan kesehatan. Semua itu dilakukan melalui tiga strategi dasar, untuk mendorong, memediasi, dan mengadvokasi. Promosi kesehatan bila diterapkan dalam tatanan PT dapat berupa beberapa kegiatan seperti dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencegahan Individu COVID-19

1. Komunikasi atau peningkatan kesadaran masyarakat, baik kampus maupun sekitarnya.
2. Pendidikan untuk memberdayakan individu dan kelompok ke arah perubahan perilaku.
3. Advokasi dan perumusan kebijakan organisasi yang mendorong pengambilan keputusan yang sehat.
4. Perubahan lingkungan maupun struktur untuk menghasilkan kebijakan dan keputusan yang berwawasan kesehatan bagi masyarakat kampus.

Pengembangan promosi kesehatan di PT telah dimulai lebih dari 10 tahun yang lalu di Eropa. Health promoting university adalah sebuah pendekatan kesehatan secara menyeluruh dengan menggunakan setting PT untuk menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat kampus secara berkelanjutan (*Healthy Universities Network England*, 2010).

AUN (*ASEAN University Network*), jejaring PT di ASEAN mengembangkan divisi promosi kesehatan di tahun 2014, dinamakan AUN-HPN (*ASEAN University Network-Health Promotion Network*). Melalui divisi tersebut, beberapa PT di Indonesia terlibat dalam mengembangkan konsep HPU.

Konsep HPU yang disepakati AUN adalah "pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar dan budaya organisasi yang mendorong kesehatan, kesejahteraan komunitas serta memberdayakan individu untuk mencapai potensi dirinya" (Panduan HPU AUN-terjemahan, 2019). Secara skematik, HPU digambarkan sebagai berikut (Gambar 1):

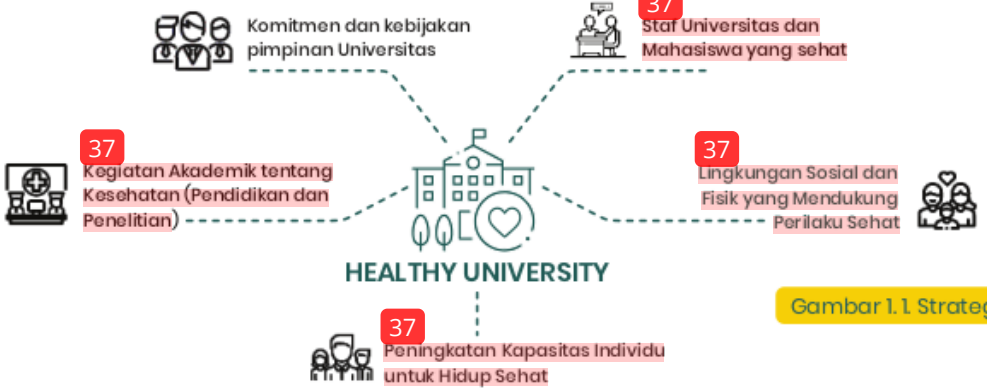

Gambar 1. 1 Strategi HPU

Pada tanggal 29-30 Agustus 2016 AUN-HPN menyelenggarakan sebuah lokakarya di Bangkok, Thailand dan secara bersama-sama anggota AUN HPN mengembangkan kerangka program kampus sehat seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4

Area Universitas Berbasis Promosi Kesehatan menurut AUN *(Asean University Network)*

Sistem dan Infrastruktur

1. Kebijakan universitas sehat.
2. Gedung yang aman, lingkungan yang bersih, aman dan hijau.
3. Pelayanan kesehatan, konseling dan dukungan.
4. Kesempatan setara dan ramah untuk disabilitas.
5. Kurikulum dan ko-kurikulum promosi kesehatan.
6. Pembangunan kapasitas untuk promosi kesehatan
7. Riset tentang promosi kesehatan
8. Kesukarelaan universitas.
9. Anggaran untuk mendukung universitas Sehat.

Area Tematik

1. **Zero tolerance areas/area toleransi 0**
   a. Rokok.
   b. Konsumsi.
   c. Penggunaan obat-obatan terlarang.
   d. Berjudi.
   e. Kekerasan, *bullying and sexual harassment*.
   f. Keamanan berkendara, termasuk penggunaan helm yang standar

2. **Area promosi kesehatan**
   a. Literasi kesehatan
   b. Kesejahteraan mental
   c. Interaksi sosial (e.g kegiatan mahasiswa)
   d. Aktifitas fisik dan mobilitas
   e. Diet sehat dan nutritisi seimbang
   f. Perilaku seksual aman
   g. Keseimbangan hidup dan kerja (integrasi) *and healthy ageing* /lansia sehat

Area HPU AUN HPN tersebut kemudian disosialisasikan pada beberapa pertemuan di tahun 2018 dan 2019, dan 4 PT (ITB, UGM, UI dan UNAIR) di Indonesia yang merupakan anggota AUN HPN menghadiri pertemuan tersebut. UGM menindaklanjuti kehadiran pada pertemuan AUN HPN dengan mengadakan pertemuan nasional HPU pada bulan November 2019 yang dihadiri oleh Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI. Dalam pertemuan tersebut dilakukan diskusi dan beliau menyambut baik pelaksanaan promosi kesehatan di tatanan PT, karena hal tersebut memperluas kegiatan promosi kesehatan di institusi pendidikan.

Pada bulan November 2019, Kementrian Kesehatan RI telah mengundang 9 perwakilan PT untuk mendorong lembaga pendidikan tinggi melaksanakan kampus sehat. Berdasarkan pertemuan pertama ini, dilaksanakan pertemuan yang lebih besar dan mengundang lebih dari 40 PT di bulan Desember, 2019. Dalam pertemuan tersebut disepakati dilaksanakannya inisisasi kampus sehat di seluruh PT yang diundang, dengan harapan kampus yang diundang mengembangkan kegiatan menuju sehat yang telah dilakukan, sekaligus memperluas kampus sehat di daerah sekitarnya. Pengembangan kampus sehat dapat mengacu pada HPU yang dikembangkan oleh AUN namun dapat disesuaikan dengan kemampuan, keadaan dan sumber daya PT.

Peran kampus menuju Indonesia Sehat

PT merupakan pencetak generasi penerus bangsa, dan masyarakat kampus yang sehat adalah aset bangsa. Oleh karenanya, keadaan fisik dan jiwa yang sehat menyeluruh merupakan sumber daya penting bagi individu untuk belajar dan bekerja, serta untuk pengembangan mereka sendiri, masyarakat maupun komunitas (AUN-HPN, 2019).

Status kesehatan bergantung pada beberapa faktor, baik perorangan, kelompok maupun lingkungan. Pada saat pengembangan HPU AUN, dunia sedang menghadapi pergeseran penyakit menular ke penyakit kronis atau penyakit tidak menular (PTM). Penyakit jantung, diabetes, hipertensi, gagal ginjal kronis dan penyakit kronis lainnya proporsinya naik di hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia.

PTM telah menjadi beban dalam JKN (Jaminan Kesehatan Nasional). Stroke, penyakit jantung iskemik dan diabetes juga merupakan tiga penyebab utama kematian di Indonesia (WHO, 2016). Faktor risiko atau hal-hal yang meningkatkan risiko penyakit tertentu untuk PTM di Indonesia adalah kebiasaan merokok, penggunaan alkohol, kenaikan tekanan darah dan obesitas, selain nutrisi tidak optimal dan aktivitas fisik yang kurang (WHO, 2012). Oleh karena itu, WHO menghimbau agar setiap negara melakukan pengendalian dan pencegahan faktor risiko PTM tersebut.

Merespon himbauan WHO, pada tahun 2016 pemerintah Indonesia memperkenalkan Germas atau gerakan masyarakat hidup sehat. Germas dapat dilakukan dengan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengondumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Pada tahap awal, Germas berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksakan kesehatan secara rutin. GERMAS semestinya juga dilaksanakan oleh masyarakat kampus, karena sangat searah dengan kerangka HPU. Seluruh civitas akademika dan komponen sumber daya manusia di PT harus bertanggung jawab dan terlibat mempromosikan dan memelihara kesehatan, termasuk akselerasi GERMAS untuk mencapai kesehatan yang optimal. Sebagian besar sivitas kampus menghabiskan waktunya untuk Tri Dharma

Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan efisien jika SDM (sumber daya manusia) yang menjalankan sehat secara menyeluruh, baik fisik, mental, dan sosial. Oleh karenanya, PT perlu melaksanakan gerakan promosi kesehatan di lingkungan kampus untuk menciptakan kampus sehat dengan SDM yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Implementasi kampus sehat juga diperlukan untuk pencegahan penyakit menular seperti COVID-19. Kebiasaan hidup sehat dapat melindungi individu dari terjangkitnya COVID-19. Gerakan kampus sehat perlu dilaksanakan untuk membantu komunitas kampus tetap sehat, sekaligus ikut membantu pemerintah setempat mengendalikan pandemik. Agar lebih menitikberatkan pada pengendalian pandemik, gerakannya bisa disebut Kampus Siaga Pandemik, atau lebih khususnya Kampus Siaga Covid-19.

Potensi kampus dalam pengendalian pandemi dan COVID-19

PT yang berada di Indonesia sangat beragam dan tidak semuanya memiliki jurusan, program studi, atau fakultas dalam bidang kesehatan. Namun demikian, gerakan Kampus Siaga Covid-19 dapat dilaksanakan di semua PT. Justru keragaman bidang ilmu yang ada dapat membantu menyelesaikan masalah kesehatan secara komprehensif, termasuk dalam pengendalian pandemic, yang pada panduan ini difokuskan pada pencegahan, promosi kesehatan, edukasi, pengendalian COVID-19, sertamitigasinya.

Masyarakat kampus merupakan SDM potensial yang dapat diberdayakan untuk pengendalian pandemik. Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi akurat. Terlebih bagi PT yang memiliki bidang ilmu-kesehatan/kedokteran, tentu memiliki peluang yang lebih besar.

Institusi pendidikan tinggi bertanggung-jawab terhadap kesehatan masyarakat kampusnya, termasuk pada masa pandemic. Oleh karena itu kampus memerlukan panduan pengendalian pandemic yang memungkinkan untuk diterapkan pada berbagai PT yang berbeda karakteristik. Panduan juga disusun agar lembaga pendidikan dapat menjalankan kegiatan untuk melindungi masyarakat kampus, baik di lingkungan kampus, maupun rumah, asrama dan tempat tinggal (kost, rumah kontrak).

Panduan Kampus Siaga COVID-19 dimulai dengan pembahasan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan kampus dalam pengendalian COVID-19 di Bab 2, meliputi pengembangan kebijakan, pengembangan tim Kampus Siaga COVID-19, pengembangan instrument pendukung kampus siaga serta cara menggerakkan relawan Kampus Siaga COVID 19. Bab selanjutnya menjelaskan sasaran program Kampus Siaga COVID19 dan cara menjangkaunya. Di dalam Bab 3 ini diuraikan tentang sasaran program berdasarkan status COVID-19, pengelolaan asrama kampus, pendampingan keluarga mahasiswa maupun masyarakat sekitar kampus, serta komunitas yang dapat dijangkau oleh lembaga pendidkan tersebut. Uraian selanjutnya pada Bab 4 berisi tentang siapa saja yang perlu terlibat dalam kegiatan kampus siaga COVID-19, yang dimulai dengan identifikasi pemangku kepentingan yang potensial dan cara membangun jejaring dengan mereka sekaligus penguatan jejaring tersebut. Bab ini juga mengulas kepemimpinan dalam Kampus Siaga COVID-19. Pada Bab 5 dijelaskan cara mengembangkan Kampus Siaga COVID 19, mulai dari tata kelola, penilaian kebutuhan dan sasaran, pengembangan program, sekaligus implementasi dan evaluasinya.

BAB II

Kegiatan Kampus dalam Pengendalian COVID-19

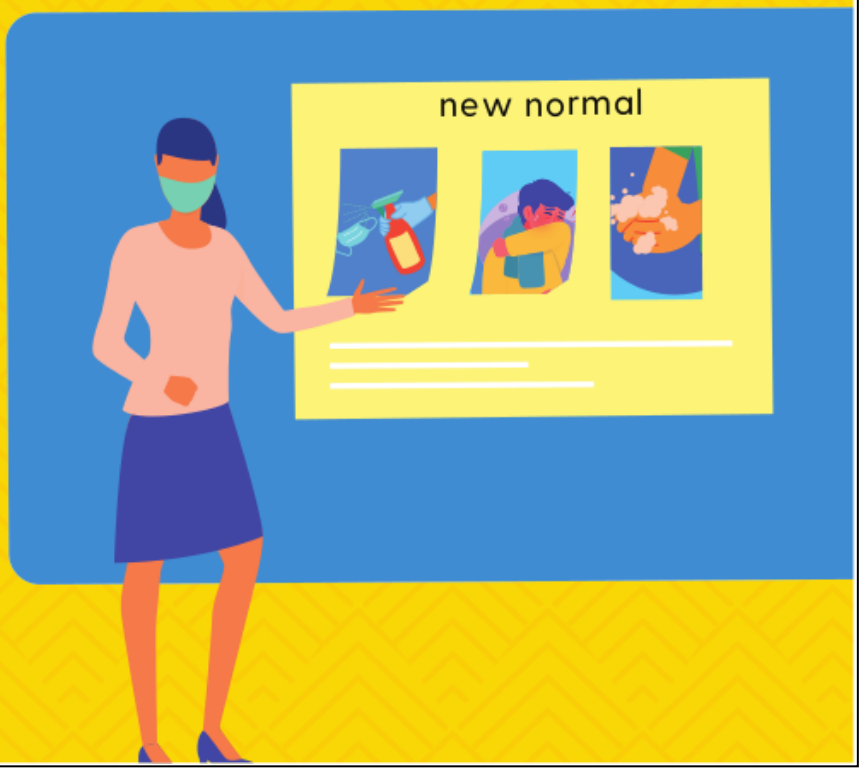

Kampus sebagai institusi dengan anggota yang sangat besar dalam segi jumlah, ragam dan mempunyai sebaran yang sangat luas, memerlukan sebuah upaya pencegahan yang komprehesif dan menjangkau semua civitas kampus. Kegiatan yang dapat dilakukan kampus dalam pengendalian COVID-19 mulai dari pengembangan kebijakan, pengembangan tim kampus siaga COVID-19, pengembangan instrumen pendukung kampus siaga COVID-19, dan penggerakan relawan COVID-19 di kampus.

Pengembangan Kebijakan

Pengembangan kebijakan terkait COVID-19 dalam kampus meliputi kebijakan umum, kebijakan safety masyarakat kampus, kebijakan pembelajaran, dan kebijakan terkait keterlibatan unit kerja dan sivitas kampus dalam pengendalian Covid-19. Kebijakan ini dapat berupa Surat pimpinan perguruan tinggi (Rektor/Direktur/Dekan/Ketua Jurusan) dan berbagai panduan yang dikeluarkan oleh unit atau bagian yang terkait (Tabel 2.1).

Tabel 2.1. Kebijakan terkait pengendalian COVID-19 di Perguruan Tinggi

No	Kebijakan	Isi	Penanggung Jawab*
1	Kebijakan umum:	Himbauan kewaspadaan COVID-19 Panduan pencegahan penularan COVID-19	Pimpinan Perguruan Tinggi/ Pimpinan Fakultas/ Lembaga/Unit
2	Kebijakan yang terkait *safety* sivitas kampus	Panduan bagi sivitas kampus yang baru Kembali dari LN. Panduan bagi sivitas kampus yang sedang di LN Penundaan perjalanan ke LN bagi sivitas kampus Panduan bagi tamu asing yang berkunjung ke PT	Direktorat SDM *International Office*/ Kantor Internasional atau tergantung divisi yang ada di PT
3	Kebijakan terkait pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar daring dan Subsidi kuota internet bagi mahasiswa dan tendik.	Direktorat Pendidikan atau divisi yang ada di PT
4	Kebijakan terkait keterlibatan unit kerja dan sivitas kampus dalam pengendalian Covid	Pembatasan jumlah sivitas yang berada di Kampus dengan menerapkan piket (fasilitas bagi yang piket) Monitoring Kesehatan sivitas melalui aplikasi surveilans COVID-19 Pembatasan akses masuk kampus Penyemprotan kampus dengan disinfektan Penerapan protokol (Memakai Masker, Cek suhu tubuh, Cuci tangan pakai sabun/ pakai hand sanitizer, jaga jarak)	Direktorat SDM Direktorat Sarpras

*Penanggung jawab Disesuaikan dengan pengelola di PT masing-masing.

Pengembangan Tim Kampus Siaga COVID-19

Tim kampus siaga COVID-19 dapat berada dibawah pimpinan PT, dan bertanggung jawab pada pimpinan PT. Tujuan Tim Kampus Siaga COVID-19 :

1. Menjaga ketahanan kampus terutama di bidang kesehatan;
2. Mempercepat penanganan COVID-19 melalui sinergi antar fakultas, Jurusan, prodi ,unit, bagian dan lembaga.
3. Meningkatkan pencegahan penyebaran COVID-19;
4. Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan meresponsterhadap COVID-19.

Tim kampus siaga COVID-19 pada beberapa PT dapat disusun berupa Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 memiliki struktur yaitu pengarah dan pelaksana (Gambar 2.1.). Sekretariat dan tim teknis juga diperlukan untuk memberikan dukungan teknis dan administrasi.

Pengarah

Memiliki tugas: memberikan arahan kepada Pelaksana dalam melaksanakan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19; dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19.

Pelaksana

Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 memiliki tugas:

merencanakan kegiatan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19;

1. Menetapkan dan melaksanakan rencana operasional pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19;
2. Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19;
3. Mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19
4. Melakukan pengawasan pelaksanaan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19; dan
5. Melaporkan pelaksanaan pencegahan dan percepatan penanganan COVID-19 kepada rektor dan Pengarah.

Gambar 2.1. Contoh struktur Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19

Susunan keanggotaan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 terdiri atas beberapa elemen seperti Gambar 2.2. Namun demikian keanggotaan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi PT.

A **Pengarah :**

1. Wakil Rektor 1;
2. Wakil Rektor 2;
3. Wakil Rektor 3;
4. Wakil Rektor 4;

B **Pelaksana :**

1. Ketua : Direktur Pendidikan
2. Wakil Ketua : Direktur SDM

C **Anggota :**

1. Direktur sarana dan prasarana
2. Direktur Keuangan
3. Pimpinan Fakultas
4. Ketua Pusat Layanan Kesehatan
5. Ketua PIH
6. Pengurus Asrama;
7. DSI
8. AGE
9. K3;

Gambar 2.2. Contoh susunan keanggotaan Gugus Tugas Kampus Siaga COVID-19

Pengembangan Instrumen Pendukung Kampus Siaga Covid-19

Tim Kampus Covid-19 perlu didukung oleh beberapa instrumen pendukung. Instrumen pendukung adalah semua alat, sarana, manusia, dokumen, termasuk media yang dapat dipergunakan dalam rangka pengendalian covid-19 di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Instrumen ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari kampus sendiri maupun dari jejaring dengan sektor lain terkait.

Instrumen yang dapat dikembangkan dalam rangka mendukung Kampus Siaga Covid-19 antara lain, tetapi tidak terbatas pada:

1 Website Kampus Sehat atau *Health Promoting University* dengan domain masing-masing kampus, website khusus tentang pengendalian covid-19 bagi warga kampus dan masyarakat sekitar, atau saluran komunikasi lainnya yang dapat menjadi sarana untuk peningkatan literasi kesehatan sasaran.

a. Universitas Airlangga : **https://covid19.unair.ac.id** , berisi segala informasi yang dibutuhkan terkait pengendalian covid-19 dan dapat diakses oleh masyarakat umum.
b. Universitas Gajah Mada : **https://hpu.ugm.ac.id** dan Instagram @hpu_ugm.

Gambar 2.3. Contoh website Kampus Sehat/HPU atau Kampus Siaga COVID-19 yang aktif

2 Aplikasi skrining warga kampus.

Merupakan aplikasi surveilan dalam rangka mendeteksi status kesehatan terkait covid-19 yang dapat dan harus diakses oleh semua warga kampus mulai mahasiswa, dosen sampai tenaga kependidikan. Skrining tersebut dapat dilakukan secara mandiri (*self-screening*) atau pun diwawancarakan. Contoh pertanyaan untuk skirining terdapat pada lampiran 1.

3 *Hotline* layanan medis

4 *Hotline* layanan psikologi

Hotline layanan anti berita hoax terkait covid-19

6. **Buku Saku Cegah Covid-19**, dapat diproduksi terbatas untuk lingkungan kampus dan masyarakat sekitar, dengan memperhatikan karakteristik sosial-ekonomi dan bahasa lokal.
7. **Media edukasi tentang covid-19**, dapat berupa *leaflet*, brosur, podcast webinar, dll, yang dapat dicetak terpisah untuk disebarkan kepada warga kampus dan masyarakat sekitar, atau dapat ditautkan pada website kampus.
8. Edukasi masyarakat bekerjasama dengan media lokal.

Contoh : Sejak awal Maret 2020 Satgas Covid-19 Universitas Airlangga telah rutin setiap minggu mengisi acara edukasi covid-19 di RRI Surabaya, insidentil di Radio Suara Surabaya (SS FM), dan insidentil di TVRI Surabaya

Gambar 2.4. Contoh kegiatan edukasi Satgas COVID-19 UNAIR

9. Edukasi bersama konsorsium PT dalam asosiasi profesi nasional dan atau asosiasi atau lembaga internasional.

Penggerakan relawan COVID-19 di PT

Pada kondisi mewabahnya COVID-19, dibutuhkan perubahan perilaku yang menuntut penyusunan sistem pengendalian berdasarkan instruksi dari pimpinan PT maupun dukungan dari seluruh sivitas kampus. Dukungan tersebut terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk gerakan kerelawanan. Kegiatan penggalangan kerelawanan COVID-19 dapat menjadi kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Relawan adalah orang yang bekerja sukarela membantu dalam pelayanan atau organisasi tertentu tanpa menginginkan imbalan uang maupun mencari nama baik sebagai imbalan atas kerjanya. Meskipun demikian relawan juga perlu dipenuhi kebutuhannya seperti APD, kebutuhan nutrisi, dll sehubungan dengan aksi kerelawanannya agar memenuhi standar kemanusiaan. Relawan Covid-19 di Kampus terdiri dari dosen, staf kependidikan, mahasiswa, dan alumni.

Berikut contoh tahapan Penggerakan Relawan Covid-19 di PT (berdasarkan pengalaman praktis penggerakan relawan COVID-19 di UGM).

I Tahap Persiapan

1. Rektor atau pimpinan PT menerbitkan Surat Edaran: Pencegahan Penularan COVID-19 bagi Civitas kampus
2. Dekan tiap fakultas/pimpinan jurusan/program studi menindaklanjuti dengan pembuatan Surat Edaran yang mendukung.
3. Pembentukan Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di Kampus, yang anggotanya perwakilan dari masing-masing fakultas/jurusan/ program studi dan disahkan PT.

II Tahap Perencanaan :

1. Pembentukan Pokja Kerelawanan dalam Tim Gugus Tugas PT

   - Pokja Kerelawanan dibentuk untuk menggalang dan mengelola gerakan kerelawanan dengan baik.
   - Pokja adalah penghubung antara pokja relawan dengan sistem di PT untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengelolaan relawan.
   - Pengelolaan dan pelaksanaan kerelawanan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip pengendalian Covid-19: menghindari keluar rumah semaksimal mungkin (sebanyak mungkin secara daring), menjaga jarak fisik, memakai APD standar sesuai kegiatan.

   Identifikasi kebutuhan jenis kerelawanan dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Koordinasi dengan mitra terkait :

   - Di dalam Kampus: Pusat Penelitian, Klinik Kesehatan, Rumah Sakit Universitas, Asrama mahasiswa.
   - Untuk relawan call center, mitra terkait di dalam kampus adalah humas PT yang memiliki tupoksi menjawab semua pertanyaan melalui telepon ke PT.
   - Di luar Kampus : Kementrian Kesehatan (BP2SDM), Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kab./kota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kab./kota, Rumah Sakit Pemerintah / Swasta, media cetak , media elektronik (TV, radio), Organisasi Profesi (IDI, PERSAGI, IAKMI, PPNI,IBI, PPPKMI, dsb).

   Relawan call center tidak memiliki mitra di luar kampus. Segala permasalahan yang menyangkut kebutuhan komunikasi di luar kampus difasilitasi oleh pengelola kepada pihak luar kampus via Ketua Tim Kampus Siaga Covid-19.

3. Tim Gugus Tugas beserta mitra berkoordinasi mengenai pelaksanaan pengge-rakan relawan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

   A. Penyusunan Sistem Pengelolaan Relawan

      i. Penyusunan Sistem Pengelolaan Relawan

         1. Penyusunan Sistem Pengelolaan Relawan
         2. Petugas administrasi relawan (tendik)
         3. Struktur pengelolaan

Gambar 2.5. Contoh Struktur Program Operator Call Center

Relawan berada pada level 1 yang akan langsung menerima telepon dari civitas akademik, dan memberikan jawaban sesuai dengan SOP. Termasuk SOP menjawab apabila ada pertanyaan yang tak dapat dijawab. Pertanyaan tak terjawab akan disampaikan ke level 2 yakni pengelola (koordinator) yang akan memberikan jawaban dan relawan akan menelpon balik atau menghubungi dengan cara yang telah disepakati sebelumnya. Apabila pertanyaan tak dapat dijawab oleh level 2, maka pengelola akan menanyakan kepada level 3 yakni Ketua Tim Kampus Siaga Covid-19, atau pembuat kebijakan di tingkat Fakultas/Prodi atau Rektorat/Direktur di Universitas/PT.

ii. Pembuatan POA kegiatan setiap jenis relawan

Berisi tentang latar belakang kebutuhan kerelawanan, gambaran kegiatan kerelawanan, tahapan kegiatan hingga rencana proses monitoring dan evaluasi.

iii. Penyusunan Protokol/SOP setiap jenis kerelawanan

Berisi cakupan kegiatan kerelawanan, tindakan yang harus dilakukan untuk setiap jenis kasus yang dihadapi relawan. Dokumen bersifat dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pengendalian Covid-19 pemerintah. Sehingga disarankan bentuknya adalah *cloud saving* (misalnya *google doc*, *google spreadsheet*, dll.) yang dapat diedit dengan mudah oleh administrasi dan dapat diakses yang terbaru dengan mudah oleh seluruh relawan. Contoh SOP call center dapat dilihat di lampiran 2.

iv. Penyusunan sistem informasi dokumentasi

Adalah alat pendokumentasian setiap kegiatan kerelawanan untuk memudahkan proses monitoring, penyempurnaan program dan evaluasi. Dianjurkan diisi dalam bentuk *google form* agar mudah diisi dan direkap oleh petugas administrasi. Contoh informasi yang dikumpulkan untuk relawan call center UGM dalam *google form* bisa dilihat pada lampiran 3.

v. Pembentukan sistem komunikasi Pengelola Relawan dengan relawan. Misalnya dalam bentuk WA grup

Dibentuk untuk memudahkan komunikasi dua arah antara pengelola dan relawan. Relawan akan merasa nyaman bertugas karena diback up dengan baik oleh pengelola, pengelola merasa mudah memonitor kegiatan dan memberikan feedback sesuai dengan hasil monitoring kegiatan.

B Penentuan kriteria Relawan sesuai kebutuhan.

Untuk relawan call center kriteria yang dibutuhkan:

i. Terpanggil untuk menjadi relawan
ii. Memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan baik
iii. Memiliki KTM resmi PT

C Pembuatan Aturan Pendukung bagi Relawan dalam bertugas:

Untuk relawan call center, aturan pendukung dan fasilitas yang disediakan di-doku mentasikan memenuhi kebutuhan administrasi PT.

i. Tupoksi Kerelawanan
ii. Berjanji menjaga nama baik PT, berkomitmen bertugas
iii. Fasilitas yang diberikan untuk relawan: peminjaman pesawat telpon paralel 10 untuk 1 nomor telpon yang sama. Biaya transportasi untuk pengambilan dan pengembalian pesawat telpon.
iv. Surat serah terima peminjaman/pengembalian fasilitas pesawat telpon
v. Pengelola berupaya mendukung segala kebutuhan sarpras sesuai dengan jenis relawan
vi. Jangka waktu komitmen kerelawanan

D Penentuan Fasilitas yang diperoleh Relawan selama menjalankan tugas. Antara lain: asuransi Kesehatan, surat tugas, alat pelindung diri, dll sesuai dengan kebutuhan kegiatan setiap jenis kerelawanan.

III Tahap Pelaksanaan :

1. Rekruitmen Relawan

A Pembuatan undangan kebutuhan relawan melalui media yang terbanyak dipakai. Apabila memungkinkan disarankan dalam bentuk sosial media bagi mahasiswa, dosen muda dan tendik muda, dengan contoh gambar 2.1.

Gambar 1. Contoh flyer rekruitmen relawan UGM

B Pendaftaran. Sedapat mungkin dilakukan secara online mengikuti prinsip pengendalian Covid-19, bisa dilakukan dengan mengisi *google form* yang juga mengumpulkan data identitas, asal prodi, tahun angkatan, hobi, termasuk alamat kontak lebih lanjut.

C Skrining sesuai kebutuhan jenis kerelawanan (misalnya pemeriksaan kesehatan untuk relawan yang bertugas di RS, kemampuan komunikasi untuk relawan yang bertugas sebagai penerima *call center*)

D Penetapan relawan

2 Pelatihan Relawan guna standarisasi *skill* yang dibutuhkan

Disusun TOR pelatihan sesuai ketrampilan yang dibutuhkan. Sebagai contoh untuk pelatihan relawan call center.

3 Setelah program siap diuji coba, maka dibuat konten yang disebarkan melalui sosialisasi skala kecil di IG hpu_ugm. Contoh konten dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.2. Contoh isi pesan tentang call center (UGM)

4 Uji coba skala kecil penugasan relawan dan revisi program

A Relawan skala terbatas (10 orang) diundang untuk bergabung diprogram uji coba.

B Pertemuan *briefing* relawan uji coba.

C Relawan menjawab *call center* selama 1 minggu.

D Relawan diminta mencatat berbagai hal concern mereka selama menjawab *call center*.

E Seminggu kemudian diadakan rapat *review* uji coba melibatkan relawan. Beberapa masukan berharga dari relawan misalnya: perlu penjadualan yang bagus agar *shift* relawan tidak terus menerus jaga malam. Bagaimana menjawab pertanyaan dari petinggi fakultas tertentu.

F Perbaikan program, perbaikan SOP relawan *call center*.

5 Penempatan Relawan di tempat tugas

a Penjadualan

b Serah terima telepon dan pelaksanaan tugas

6 Sosialisasi program skala besar

Program dipasarkan secara luas melalui jalur formal yang dikoordinir oleh HPU (Rektorat, Dekanat, Unit) dan melalui sosial media: *website* hpu.ugm.ac.id, instagram hpu_ugm maupun melalui *whatsapp group*, didukung oleh sosial media unit-unit terkait di UGM.

III Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

1 Evaluasi Proses

a Pada awal program (2 minggu pertama) *monitoring* oleh pengelola dilakukan setiap 3 kali sehari mengingat banyaknya pertanyaan yang tak dapat dijawab oleh relawan.

b Pengelola memonitor jalannya sistem dalam.

c Setelah program berjalan rutin, monitoring relawan dilakukan dalam pertemuan setiap 2 mingguan.

d Beberapa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya selama evaluasi proses adalah:

i Cakupan program

ii Penerimaan program

iii Kepuasan pengguna

iv Kepuasan relawan

2 Evaluasi Akhir

Akan dilaksanakan setelah Covid-19 berakhir, dengan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan:

a Seberapa besar manfaat yang diterima oleh pengguna

b Seberapa besar usaha dan biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program

c Seberapa *cost-benefit program*

BAB III

Sasaran Program Kampus Siaga COVID-19 dan Cara Menjangkaunya

Pendahuluan

Program kampus siaga terhadap kejadian wabah merupakan program yang dilaksanakan secara holistik, komprehensif dan bersinambung. Program ini sejatinya merupakan program kesehatan komunitas yang dilaksanakan secara terus menerus namun dengan intensitas sesuai dengan keadaan. Mempertimbangkan bahwa kampus merupakan komunitas dengan lokasi tertentu dan memiliki fasilitas yang bervariasi, maka secara umum sasaran program kampus siaga dibagi sebagai sub bab berikut seperti diagram di bawah ini.

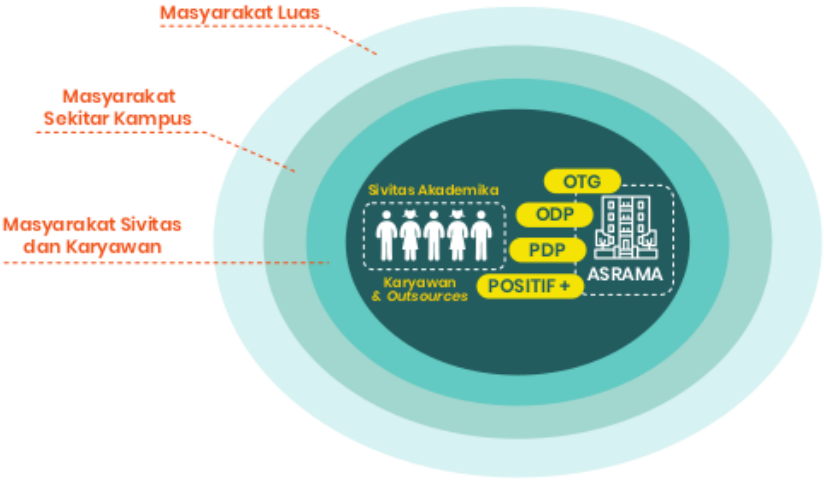

Gambar 3.1 Mandala komunitas kampus

Terdapat 2 kelompok besar yang menjadi sasaran dalam program kampus siaga COVID-19, yaitu kelompok sasaran berdasarkan status COVID-19 dan kelompok sasaran berdasarkan perannya dalam kehidupan kampus. Berikut ini rincian definisi operasional masing-masing kelompok sasaran sebagai dasar pembicaraan sasaran program kampus siaga COVID-19 selanjutnya.

Tabel 3.1. Definisi operasional kelompok sasaran berdasarkan status COVID-19

No	Sasaran	Definisi Operasional
1	Orang Sehat	Seseorang yang tidak bergejala dan tidak memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19
2	Orang Tanpa Gejala (OTG)	Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. OTG merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19
3	Orang Dalam Pemantauan (ODP)	Seseorang yang mengalami demam (≥38°C) atau riwayat demam atau gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk. **Dan** tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan. **Dan** pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala, memenuhi salah satu kriteria berikut: a Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di luar negeri yang melaporkan transmisi lokal. b Memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di area transmisi lokal di Indonesia.

		c Seseorang dengan demam (≥38°C) atau riwayat demam atau ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi atau probabel COVID-19. d Seseorang dengan ISPA berat/pneumonia berat di area transmisi lokal di Indonesia yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.
5	Kontak Erat	Seseorang yang melakukan kontak fisik atau berada dalam ruangan atau berkunjung (dalam radius 1 meter dengan kasus pasien dalam pengawasan, probabel atau konfirmasi) dalam 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala. Kontak erat dikategorikan menjadi 2, yaitu: a Kontak Erat Risiko Rendah, yaitu apabila kontak dengan kasus pasien dalam pengawasan. b Kontak Erat Risiko Tinggi, yaitu apabila kontak dengan kasus konfirmasi
6	Kasus Konfirmasi	Seseorang dengan hasil pemeriksaan laboratorium positif COVID-19

Tabel 3.2. Definisi operasional kelompok sasaran berdasarkan peran dalam kehidupan kampus

No	Sasaran	Definisi Operasional
1	Pimpinan Universitas dan/atau Fakultas /Sekolah	Seseorang yang menurut hukum sah sebagai pemimpin tertinggi suatu Universitas/Fakultas/Sekolah.
2	Dosen	Pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3	Mahasiswa	Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi
4	Tenaga Kependidikan	Anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi, antara lain pustakawan, tenaga administrasi, laboran, teknisi, serta pranata teknik informasi
5	Pengelola Asrama	Petugas yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola seluruh kegiatan di asrama kampus
6	Pengelola dan karyawan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilingkungan kampus	Pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola fasilitas serta bekerja di lokasi pelayanan kesehatan di lingkungan kampus (misalnya Klinik atau RS Universitas).
7	Pengelola dan karyawan Laboratorium Mikrobiologi *dilingkungan kampus *Terutama yang menyediakan dan digunakan untuk Pemeriksaan SampelCOVID-19	Pihak yang bertanggung jawab mengelola dan bekerja di laboratorium yang ditunjuk dan didesain khusus untuk keperluan pemeriksaan spesimen mikrobiologi, dalam hal ini sampel spesimen tubuh dari orang yang diduga terinfeksi COVID-19

8	Kontraktor (penyedia barang dan jasa)	Perusahaan/pihak yang telah menandatangani kontrak hukum untuk penyediaan barang atau jasa bagi kampus/universitas
9	*Tenant* kantin	Pihak yang menyewa tempat usaha untuk keperluan berjualan makanan di lingkungan kampus
10	Pengunjung kampus	Tamu yang melakukan kegiatan atau menghadiri acara di lingkungan kampus
11	Keluarga dari warga kampus	Anggota keluarga yang tinggal bersama dengan pihak yang diklasifikasikan sebagai warga kampus (pimpinan, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan)
12	Masyarakat di lingkungan sekitar kampus	Penduduk yang bertempat tinggal atau beraktivitas di area sekitar kampus. menjadi penyedia akomodasi, penjual makanan, pemberi jasa angkutan, toko alat-alat kebutuhan mahasiswa, dsb. Termasuk mereka yang datang dan pergi di sekitar kampus untuk kegiatan ekonomi.
13	Masyarakat Luas	Masyarakat di wilayah kedudukan kampus pada umumnya.

Penentuan population at risk warga kampus

Population at risk adalah populasi yang lebih rentan untuk terinfeksi dan/atau lebih rentan untuk menjadi berat bila terinfeksi. Kelompok populasi dalam risiko terpapar COVID-19 di lingkungan kampus berdasarkan perannya dalam kehidupan kampus terlihat pada diagram berikut:

Gambar 3.2 Kelompok populasi dalam risiko terpapar COVID-19 di lingkungan kampus

Pada COVID-19 ini kita ketahui bahwa kelompok usia di atas 60 tahun, memiliki riwayat masalah kesehatan seperti diabetes mellitus, hipertensi, obesitas, asma, dan kebiasaan merokok merupakan komorbid yang lebih rentan untuk menjadi berat bila terinfeksi. Selain itu orang-orang yang sering bepergian merupakan populasi yang rentan untuk terinfeksi. Dalam lingkungan kehidupan kampus, berikut ini dirinci risiko pada masing-masing kelompok dalam kampus akibat kegiatannya.

Berikut adalah tabel *population at risk* dan kegiatan yang menyebabkan populasi menjadi berisiko :

Tabel 3.3 Definisi operasional kelompok sasaran berdasarkan peran dalam kehidupan kampus

No	Population at Risk	Kegiatan
1	Pimpinan	Perjalanan dinas, praktik profesi, penelitian, pengabdian masyarakat, seminar publik, aktivitas perkantoran dan tempat kerja
2	Mahasiswa	Kegiatan belajar mengajar (KBM), transportasi dan akomodasi, unit kegiatan mahasiswa (UKM), event, magang, kuliah kerja nyata (KKN), penelitian, dan pengabdian masyarakat
3	Dosen	KBM, transportasi dan akomodasi, praktik profesi, penelitian, pengabdian masyarakat, seminar publik, perjalanan dinas
4	Tendik	Transportasi dan akomodasi, perjalanan dinas, aktivitas perkantoran dan tempat kerja
5	Kontraktor (penyedia barang dan jasa)	Aktivitas pekerjaan, transportasi dan akomodasi
6	Tenant Kantin	Tempat pembelian bahan makanan, kantin, transportasi dan akomodasi
7	Karyawan di fasyankes yang berada di lingkungan kampus (termasuk medis, paramedis, relawan, laboran)	Aktivitas di fasyankes, transportasi dan akomodasi
5	Karyawan di laboratorium mikrobiologi* pemeriksa sampel COVID-19	Laboratorium mikrobiologi, transportasi & akomodasi
6	Pengelola dan penghuni asrama	Aktivitas pekerjaan, transportasi dan akomodasi
7	Tamu	Lokasi acara/kegiatan di kampus, transportasi dan akomodasi
5	Masyarakat sekitar kampus	Dalam konteks penularan COVID-19, maka hubungan antara masyarakat kampus dan masyarakat di sekitar kampus adalah sangat erat, karena ada arus keluar masuk yang rutin dari dalam dan luar kampus secara rutin. Jadi dalam konteks penularan COVID, maka masyarakat di sekitar kampus dan warga kampus sendiri bisa menjadi sumber penularan secara timbal balik.

*PT yang memiliki fakultas/jurusan/program studi kesehatan

Penyusunan kajian risiko/kerentanan untuk setiap *population at risk*

Bekerja sama dengan bidang sumber daya manusia, bidang pendidikan, unit K3L dan unit klinik kampus, baik tingkat pusat maupun fakultas, dianjurkan untuk menyusun kajian risiko/kerentanan untuk setiap *population at risk* yang ada di kampus. Secara cepat kampus dapat menghitung persentase risiko tinggi, risiko sedang dan risiko rendah dengan penggunaan tabel dalam menentukan cara bekerja serta menghitung kebutuhan APD dan fasilitas lainnya.

Tabel 3.4. Kajian risiko awal warga kampus

No	Usia >60	Memiliki Komorbid	Riwayat bepergian ke daerah terjangkit	Tingkat Risiko	Kemungkinan bertugas		
					Penuh waktu bekerja di kampus dengan APD	50:50 dengan APD	Penuh waktu bekerja di rumah
1	-	-	(+)	Risiko tinggi			✓
	(+)	-	-				✓
2	-	(+)	-	Resiko Sedang		✓	
3	-	(+)	-	Resiko Ringan	✓		

Langkah penyusunan program Kampus Siaga COVID-19

1. **Penyusunan daftar kebutuhan kampus siaga COVID-19**

   Daftar kebutuhan kampus siaga COVID-19 termasuk sarana, prasarana, peralatan, fasilitas, dan alat pelindung diri (APD)

2. **Pemantauan**

   a. Sistem surveilans untuk setiap population at risk (di antaranya pengukuran suhu, pemeriksaan kesehatan)

   b. Sistem pencatatan dan dokumentasi

   c. *Table top exercise*/simulasi kesiapsiagaan COVID-19 di kampus

3. **Peningkatan berkelanjutan**

   a. Peninjauan hasil penilaian efektivitas program kampus siaga COVID-19 oleh pimpinan Lembaga Perguruan Tinggi secara berkala

   b. Penentuan tindak lanjut hasil tinjauan manajemen

Sasaran, Isi Program, Penanggung jawab dan Pengelolaan Siaga COVID-19 berdasar Kelompok Sasaran

A Berdasarkan Status COVID-19

Status COVID-19	Penanggungjawab Program	Isi Program
Orang sehat	1 Unit Pelaksana Teknis Klinik di kampus atau RS milik Lembaga Perguruan Tinggi setempat 2 Unit Pelaksana Teknis K3L (Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) 3 Direktorat Hubungan Masyarakat Lembaga Perguruan Tinggi (Humas)	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang Protokol Siaga COVID-19 bagi orang sehat 2 Menyiapkan dan melakukan sosialisasi bahan edukasi/media promosi tentang Siaga COVID-19 bagi orang sehat 3 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 4 Menyarankan pemakaian masker kain (guna ulang) yang dapat dicuci setiap hari bagi orang sehat 5 Melakukan sosialisasi nomor darurat / *hotline* COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19)
OTG (Orang Tanpa Gejala)	1 Unit Pelaksana Teknis Klinik di kampus atau RS milik Lembaga Perguruan Tinggi setempat 2 Unit Pelaksana Teknis K3L (Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) 3 Direktorat Hubungan Masyarakat Lembaga Perguruan Tinggi (Humas) 4 Unit Pelaksana Teknis PLK (Pengamanan Lingkungan Kampus) 5 Fasilitas kesehatan di sekitar kampus yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19 6 Satgas COVID-19	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang protokol serta media promosi terkait Siaga COVID-19 bagi OTG, antara lain berisi: a Rekomendasi karantina mandiri b Peningkatan PHBS c Rekomendasi penggunaan masker medis bagi OT 2 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan OTG (termasuk sistem tracking posisi) 3 Melakukan telusur kontak OTG 4 Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di kampus (misalnya klinik universitas, RS universitas, tugas keamanan, dan lain-lain) untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak jika ada warga kampus yang teridentifikasi sebagai OTG 5 Melakukan sosialisasi nomor darurat/ hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 6 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 7 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang sistem/prosedur pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah rumah tangga dari penanganan COVID-19 dari OTG di lingkungan kampus

		8 Melakukan simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG di lingkungan kampus
ODP (Orang Dalam Pemantauan)	1 Unit Pelaksana Teknis Klinik di kampus atau RS milik Lembaga Perguruan Tinggi setempat 2 Unit Pelaksana Teknis K3L (Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) 3 Direktorat Hubungan Masyarakat Lembaga Perguruan Tinggi (Humas) 4 Unit Pelaksana Teknis PLK (Pengamanan Lingkungan Kampus) 5 Fasilitas kesehatan di sekitar kampus yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19 6 Satgas COVID-19	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang protokol serta media promosi terkait Siaga COVID-19 bagi ODP, antara lain berisi: a Rekomendasi karantina mandiri b Peningkatan PHBS c Rekomendasi penggunaan masker medis bagi ODP 2 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan ODP (termasuk sistem tracking posisi) 3 Melakukan telusur kontak ODP 4 Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di kampus (misalnya klinik universitas, RS universitas, satgas keamanan, dan lain-lain) untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak jika ada warga kampus yang teridentifikasi sebagai ODP 5 Melakukan sosialisasi nomor darurat/ hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 6 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi pandemi COVID-19 7 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah rumah tangga dari penanganan COVID-19 dari ODP di lingkungan kampus 8 Melakukan simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG di lingkungan kampus
PDP (Pasien Dalam Pengawasan)	1 Unit Pelaksana Teknis Klinik di kampus atau RS milik Lembaga Perguruan Tinggi setempat 2 Unit Pelaksana Teknis K3L (Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) 3 Direktorat Hubungan Masyarakat Lembaga Perguruan Tinggi (Humas) 4 Unit Pelaksana Teknis PLK (Pengamanan Lingkungan Kampus)	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang protokol serta media promosi terkait siaga COVID-19 bagi PDP 2 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan PDP (termasuk sistem tracking posisi) 3 Melakukan telusur kontak PDP 4 Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di kampus (misalnya klinik universitas, RS universitas, satgas keamanan, dan lain-lain) untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak jika ada warga kampus yang teridentifikasi sebagai PDP

		5 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 6 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi pandemi COVID-19 7 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah rumah tangga dari penanganan COVID-19 dari PDP di lingkungan kampus 8 Melakukan table top training/ simulasi lintas sektor terkait penanganan PDP di lingkungan kampus
Kontak erat	1 Unit Pelaksana Teknis Klinik di kampus atau RS milik Lembaga Perguruan Tinggi setempat 2 Unit Pelaksana Teknis K3L (Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) 3 Direktorat Hubungan Masyarakat Lembaga Perguruan Tinggi (Humas) 4 Unit Pelaksana Teknis PLK (Pengamanan Lingkungan Kampus) 5 Fasilitas kesehatan di sekitar kampus yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19 6 Satgas COVID-19	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang protokol serta media promosi terkait Siaga COVID-19 bagi kontak erat 2 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan kontak erat (termasuk sistem tracking posisi) 3 Melakukan telusur kontak kasus kontak erat 4 Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di kampus (misalnya klinik universitas, RS universitas, tugas keamanan, dan lain-lain) untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak jika ada warga kampus yang teridentifikasi sebagai kontak erat 5 Melakukan sosialisasi nomor darurat/*hotline* COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 6 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi pandemi COVID-19 7 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah Rumah tangga dari penanganan kontak erat di lingkungan kampus 8 Melakukan *table top training*/ simulasi lintas sektor terkait penanganan kontak erat di lingkungan kampus
Kasus konfirmasi	1 Unit Pelaksana Teknis Klinik di kampus atau RS milik Lembaga Perguruan Tinggi setempat	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang protokol serta media promosi terkait siaga COVID-19 bagi kasus konfirmasi

	2 Unit Pelaksana Teknis K3L (Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan) 3 Direktorat Hubungan Masyarakat Lembaga Perguruan Tinggi (Humas) 4 Unit Pelaksana Teknis PLK (Pengamanan Lingkungan Kampus) 5 Fasilitas kesehatan di sekitar kampus yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19 6 Satgas COVID-19	2 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan kasus konfirmasi (termasuk sistem tracking posisi) 3 Melakukan telusur kontak kasus konfirmasi 4 Melakukan koordinasi dengan pihak terkait di kampus (misalnya klinik universitas, RS universitas, tugas keamanan, dan lain-lain) untuk menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak jika ada warga kampus yang teridentifikasi sebagai kasus konfirmasi 5 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 6 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 7 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah rumah tangga dari penanganan Kasus Konfirmasi di lingkungan kampus 8 Melakukan simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG di lingkungan kampus

B Berdasarkan peran dalam kampus

Peran dalam kampus	Penanggungjawab	Isi Program
 Pimpinan universitas/ fakultas/ politeknik/sekolah	1 Pimpinan Universitas/ Fakultas/Politeknik/ Sekolah 2 Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) 3 Direktorat Teknologi Informasi 4 Direktorat Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas 5 Unit Pelaksana Teknis K3L 6 Direktorat Humas Unit Pelaksana Teknis PLK (Pengamanan Lingkungan Kampus)	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi protokol serta media sosialisasi terkait Siaga COVID-19 bagi pimpinan, antara lain mencakup: a Pembatasan perjalanan dinas b Peningkatan PHBS c Menyiapkan sistem bekerja dari rumah (WFH) melalui sistem daring (termasuk sistem presensi daring dan *tracking* posisi) d Pembatasan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta seminar publik yang melibatkan orang banyak e Mematuhi *social and physical distancing* f Melakukan disinfeksi area dan peralatan kerja

2. Menyusun dan melakukan sosialisasi protokol serta media sosialisasi terkait Siaga COVID-19 bagi pimpinan, antara lain mencakup:
   a. Pembatasan perjalanan dinas
   b. Peningkatan PHBS
   c. Menyiapkan sistem bekerja dari rumah (WFH) melalui sistem daring (termasuk sistem presensi daring dan *tracking* posisi)
   d. Pembatasan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, serta seminar publik yang melibatkan orang banyak
   e. Mematuhi *social and physical distancing*
   f. Melakukan disinfeksi area dan peralatan kerja
   g. Larangan bekerja di kampus jika memiliki gejala COVID-19
   h. Melakukan pengukuran suhu tubuh jika harus bekerja dari kampus
   i. Menyarankan pemakaian masker guna ulang yang dapat dicuci setiap hari
3. Melakukan sosialisasi protokol dan media promosi siaga COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan antara lain melalui aplikasi pengisian daftar hadir daring, media sosial resmi universitas.
4. Melakukan sosialisasi/edukasi mengenai siaga COVID-19 bagi pimpinan yang juga melakukan praktik profesi yang berisiko tinggi tertular COVID-19 (misalnya dokter, dokter gigi, dll)
5. Menyiapkan sistem pelaporan bagi pimpinan yang baru kembali dari luar negeri
6. Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada pimpinan yang teridentifikasi sebagai OTG / ODP / PDP / Kontak Erat / Terkonfirmasi
7. Melakukan telusur kontak jika ada salah satu pimpinan yang diindikasikan dengan status OTG/ ODP/PDP/Kontak Erat/ Terkonfirmasi
8. Menyiapkan program dan upaya pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19
9. Menyediakan tempat sampah tertutup/*dropbox* khusus masker di ruang publik

		10 Menyiapkan petugas/karyawan kebersihan dengan dilengkapi APD lengkap (masker, sarung tangan, safety shoes) yang setiap hari selalu disucihamakan 11 Memastikan tempat tinggal dan pilihan 12 moda transportasi yang digunakan menerapkan upaya Siaga COVID-19 13 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 14 Melakukan *table top training* / simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/Terkonfirmasi di lingkungan kampus 15 Menyiapkan sistem manajemen biorisiko laboratorium terkait COVID-19
 Dosen	1 Dosen 2 Bagian Akademik 3 Bagian SDM 4 Bagian Fasilitas 5 Bagian Teknologi Informasi 6 Bagian K3L 7 Bagian Humas 8 Bagian Keamanan	1 Menyusun protokol serta media sosialisasi terkait Siaga COVID-19 bagi dosen, antara lain mencakup: a Pembatasan perjalanan dinas b Peningkatan PHBS c Memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh (termasuk sistem presensi daring dan tracking posisi) d Menyiapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa (baik untuk perkuliahan maupun sidang tugas akhir) e Pembatasan kegiatan penelitian/ pengabdian masyarakat/seminar publik yang melibatkan orang banyak f Mematuhi *social and physical distancing* g Melakukan disinfeksi area dan peralatan kerja Larangan bekerja di kampus jika memiliki gejala COVID-19 h Melakukan pengukuran suhu tubuh jika harus bekerja dari kampus i Menyarankan pemakaian masker guna ulang yang dapat dicuci setiap hari 2 Melakukan sosialisasi protokol dan media promosi Siaga COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan antara lain melalui aplikasi pengisian daftar hadir daring, media sosial resmi universitas.

		3 Melakukan sosialisasi/edukasi mengenai Siaga COVID-19 bagi pimpinan yang juga melakukan praktik profesi yang berisiko tinggi tertular COVID-19 (misalnya dokter, dokter gigi, dll) 4 Menyiapkan sistem pelaporan bagi dosen yang baru kembali dari luar negeri 5 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada dosen yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi 6 Melakukan telusur kontak jika ada dosen yang diindikasikan sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi 7 Memastikan tempat tinggal dan pilihan moda transportasi yang digunakan menerapkan upaya Siaga COVID-19 8 Melakukan sosialisasi nomor darurat/*hotline* COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus COVID-19) 9 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 10 Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah Rumah tangga dari penanganan COVID-19 di lingkungan kampus 11 Melakukan sosialisasi sistem manajemen biorisiko laboratorium terkait COVID-19 12 Melakukan *table top training*/simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ Kasus Konfirmasi di lingkungan kampus
 Mahasiswa	1 Mahasiswa 2 Bagian Akademik 3 Bagian SDM 4 Bagian Fasilitas 5 Bagian Teknologi Informasi 6 Bagian K3L 7 Bagian Humas 8 Bagian Keamanan	1 Menyusun dan melakukan sosialisasi protokol serta media sosialisasi terkait Siaga COVID-19 bagi mahasiswa, antara lain mencakup: a Peningkatan PHBS b Memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh (termasuk sistem presensi daring dan tracking posisi) c Menyiapkan sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa (baik untuk perkuliahan maupun sidang tugas akhir) d Pembatasan kegiatan penelitian/pengabdian masyarakat/seminar publik yang melibatkan orang banyak e Mematuhi *social and physical distancing*

		f Melakukan disinfeksi area dan peralatan belajar g Larangan bekerja di kampus jika memiliki gejala COVID-19 h Melakukan pengukuran suhu tubuh jika harus beraivitas dari kampus i Menyarankan pemakaian masker guna ulang yang dapat dicuci setiap hari 2 Melakukan sosialisasi protokol dan media promosi Siaga COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan antara lain melalui aplikasi pengisian daftar hadir daring, media sosial resmi universitas. 3 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada mahasiswa yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi 4 Melakukan telusur kontak jika ada mahasiswa yang diindikasikan sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi Menyiapkan sistem pelaporan bagi mahasiswa yang baru kembali dari luar negeri 5 Melarang penyelenggaraan acara mahasiswa yang melibatkan banyak orang 6 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 Memastikan tempat tinggal dan pilihan moda transportasi yang digunakan menerapkan upaya Siaga COVID-19 7 Melakukan sosialisasi nomor darurat/*hotline* COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 8 Menyediakan tempat sampah tertutup/*dropbox* khusus masker di ruang publik 9 Melakukan sosialisasi sistem manajemen biorisiko laboratorium terkait COVID-19 10 Melakukan *table top training*/ simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ODP/ PDP/Kontak Erat/Kasus Konfirmasi di lingkungan kampus

Tenaga Kependidikan

1. Tenaga kependidikan
2. Bagian Akademik
3. Bagian SDM
4. Bagian Fasilitas
5. Bagian Teknologi Informasi
6. Bagian K3L
7. Bagian Humas
8. Bagian Keamanan

1. Menyusun dan melakukan sosialisasi protokol serta media sosialisasi terkait Siaga COVID-19 bagi tenaga kependidikan, antara lain mencakup:
   - a. Pembatasan perjalanan dinas
   - b. Peningkatan PHBS
   - c. Menyiapkan sistem bekerja dari rumah (WFH) melalui sistem daring (termasuk sistem presensi daring dan tracking posisi). Bagi unit kerja yang mengharuskan ada tenaga kependidikan yang siap sedia di kampus, perlu memikirkan sistem bekerja bergilir.
   - d. Pembatasan kegiatan yang melibatkan orang banyak
   - e. Mematuhi social & physical distancing
   - f. Melakukan disinfeksi area dan peralatan kerja
   - g. Larangan bekerja di kampus jika memiliki gejala COVID-19
   - h. Melakukan pengukuran suhu tubuh jika harus bekerja dari kampus
   - i. Menyarankan pemakaian masker guna ulang yang dapat dicuci setiap hari
2. Melakukan sosialisasi protokol dan media promosi Siaga COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan antara lain melalui aplikasi pengisian daftar hadir daring, media sosial resmi universitas.
3. Menyiapkan sistem pelaporan bagi tenaga kependidikan yang baru kembali dari luar negeri
4. Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada tenaga kependidikan yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi
5. Melakukan telusur kontak jika ada tenaga kependidikan yang diindikasikan sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi
6. Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19
7. Memastikan tempat tinggal dan pilihan moda transportasi yang digunakan menerapkan upaya Siaga COVID-19
8. Menyediakan tempat sampah tertutup/ dropbox khusus masker di ruang publik
9. Melakukan sosialisasi nomor darurat/ hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19)

		10 Melakukan simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/PDP/Kontak Erat/Kasus Konfirmasi di lingkungan kampus
Pengelola Asrama	1 Pengelola Asrama 2 Penghuni Asrama 3 Bagian Fasilitas 4 Fasilitas kesehatan kampus (klinik/RS) 5 Bagian K3L 6 Bagian Keamanan 7 Fasilitas kesehatan di sekitar kampus yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19	1 Melakukan pembaharuan pencatatan identitas penghuni/pengelola/kontraktor asrama 2 Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang protokol Siaga COVID-19 bagi penghuni/pengelola/kontraktor asrama, yang minimal berisi a Penyediaan fasilitas cuci tangan (sabun dan air mengalir) b Penyediaan hand sanitizer c Memberlakukan larangan keluar dari asrama d Menyiapkan sistem tracking posisi e Melakukan pengukuran suhu tubuh penghuni/pengelola/kontraktor asrama secara berkala untuk keperluan deteksi dini gejala COVID-19 f Mematuhi social and physical distancing g Melakukan disinfeksi lingkungan asrama h Menyarankan pemakaian masker guna ulang yang dapat dicuci setiap hari bagi orang sehat 3 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 Mempersiapkan logistik bagi penghuni asrama 4 Menyusun media promosi dan melakukan sosialisasi/edukasi tentang siaga COVID-19 bagi penghuni/pengelola/kontraktor asrama 5 Menyiapkan sistem pelaporan bagi penghuni/pengelola/kontraktor asrama yang baru kembali dari luar asrama 6 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada penghuni/pengelola/kontraktor Asrama yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi 7 Melakukan telusur kontak jika ada pengelola/ penghuni/ kontraktor asrama yang diindikasikan sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi 8 Menyediakan tempat sampah tertutup/ *dropbox* khusus masker di ruang publik 9 Menyiapkan petugas kebersihan dengan APD lengkap (Masker, sarung tangan, *safety shoes*) yang setiap hari selalu disucihamakan

		10 Melakukan sosialisasi nomor darurat/ hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 11 Melakukan *table top training*/ simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ODP/ PDP/Kontak Erat/Kasus Konfirmasi di Asrama
 Pengelola dan karyawan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Lingkungan Kampus (misalnya Klinik atau RS Universitas)	Pengelola fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan kampus	1 Menyiapkan sistem tracking posisi karyawan fasyankes, terutama yang berisiko tinggi seperti petugas medis, paramedis, dan laboran 2 Menyusun dan melakukan sialisasi protokol Siaga COVID-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang antara lain meliputi: a Pengukuran suhu tubuh dan pemeriksaan kondisi kesehatan karyawan/relawan untuk keperluan deteksi dini gejala COVID-19 b Penyediaan fasilitas dan sarana cuci tangan c Penyedian *alcohol based hand rub* d Penyediaan dan penggunaan APD sesuai dengan jenis pekerjaan e Melakukan disinfeksi lingkungan dan peralatan di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan secara berkala f Mematuhi *social and physical distancing* di area fasyankes 3 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada pengelola/ karyawan/ relawan yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/ Kontak Erat/konfirmasi 4 Melakukan telusur kontak jika ada pengelola/ karyawan/ relawan yang diindikasikan sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/konfirmasi Menyiapkan sistem manajemen biorisiko laboratorium terkait COVID-19 5 Mempersiapkan logistik bagi karyawan/ relawan 6 Mempersiapkan lokasi tinggal sementara bagi karyawan/relawan Penyediaan sarana transportasi bagi karyawan Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 7 Menyiapkan sistem pengelolaan limbah medis

		8 Melakukan *table top training*/ simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/Kasus Konfirmasi di fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan kampus
Pengelola dan karyawan Laboratorium Mikrobiologi (terutama yang digunakan untuk Pemeriksaan Sampel COVID-19	Pengelola fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan kampus	1 Menyiapkan sistem *tracking* posisi karyawan laboratorium 2 Menyusun dan melakukan sosialisasi protokol terkait Siaga COVID-19 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, yang antara lain meliputi: a Pengukuran suhu tubuh dan pemeriksaan kondisi kesehatan karyawan/relawan untuk keperluan deteksi dini gejala COVID-19 b Penyediaan fasilitas dan sarana cuci tangan c Penyedian *alcohol based hand rub* d Penyediaan dan penggunaan APD sesuai dengan jenis pekerjaan e Melakukan disinfeksi lingkungan dan peralatan di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan secara berkala f Mematuhi *social and physical distancing* di area fasyankes 3 Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada pengelola/ karyawan/ relawan yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/ Kontak Erat/konfirmasi 4 Melakukan telusur kontak jika ada pengelola/ karyawan/ relawan yang diindikasikan sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/konfirmasi 5 Menyiapkan sistem manajemen biorisiko laboratorium terkait COVID-19 6 Mempersiapkan logistik bagi karyawan/ relawan 7 Mempersiapkan lokasi tinggal sementara bagi karyawan/relawan 8 Penyediaan sarana transportasi bagi karyawan 9 Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 10 Menyiapkan sistem pengelolaan limbah medis 11 Melakukan *table top training*/simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ODP/ PDP/Kontak Erat/Kasus Konfirmasi di fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan kampus

Kontraktor

(penyedia barang dan jasa)

1. Manajemen kontraktor
2. Bagian K3L Kontraktor
3. Bagian Pengelola Kantraktor di Kampus

1. Memastikan kontraktor mematuhi protokol siaga COVID-19 sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan kontraktor yang disahkan oleh pimpinan kontraktor, antara lain
   - a. Menyediakan fasilitas cuci tangan (sabun cuci tangan dan air mengalir)
   - b. Menyediakan *hand sanitizer*
   - c. Melakukan pengaturan jumlah pekerja/ bekerja bergilir
   - d. Melakukan pengecekan suhu bagi pekerja untuk keperluan deteksi dini gejala COVID-19
   - e. Melakukan disinfeksi area dan peralatan kerja kontraktor secara berkala
   - f. Menyiapkan media poromosi terkait Siaga COVID-19
   - g. Mematuhi *social and physical distancing* di area kerja
   - h. Menyiapkan APD sesuai jenis pekerjaan dan terkait pencegahan penularan COVID-19 seperti masker dan sarung tangan
2. Memastikan lokasi dan kondisi akomodasi karyawan kontraktor sudah memenuhi protokol siaga COVID-19
3. Menyediakan sarana transportasi dari lokasi akomodasi ke lokasi kerja (PP) bagi karyawan kontraktor
4. Menyiapkan program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan kampus
5. Menyiapkan sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada karyawan yang teridentifikasi sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi
6. Melakukan telusur kontak jika ada karyawan yang diindikasikan sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi
7. Menyusun dan melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah Rumah tangga dari penanganan COVID-19 di lingkungan kerja
8. Menyediakan tempat sampah tertutup/dropbox khusus masker di ruang publik
9. Menyiapkan petugas kebersihan dengan APD lengkap (Masker, sarung tangan, safety shoes) yang setiap hari selalu disucihamakan

		10 Melakukan sosialisasi nomor darurat/ hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 11 Melakukan *table top training*/ simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ODP/ PDP/Kontak Erat/Kasus Konfirmasi di Asrama
 Pengelola Kantin	1 *Tenant* 2 Bagian K3L 3 Bagian Humas 4 Bagian Fasilitas 5 Bagian Pengelola Tenant di Kampus 6 Bagian Teknologi Informasi	1 Memastikan tenant mematuhi protokol siaga COVID-19 yang berlaku di lingkungan kampus, antara lain: a Menyediakan fasilitas cuci tangan (sabun cuci tangan dan air mengalir) b Menyediakan hand sanitizer c Melakukan pengaturan jumlah pekerja/ bekerja bergilir d Melakukan pengecekan suhu bagi pekerja untuk keperluan deteksi dini gejala COVID-19 e Mematuhi *social and physical distancing* di area fasyankes f Melakukan disinfeksi area kerja dan peralatan (di antaranya wastafel, lemari penyimpanan makanan, meja, kursi, dan lantai) secara berkala g Memastikan tenant melakukan pencucian bahan makanan mentah dengan baik dan bersih h Memastikan tenant melakukan pembersihan peralatan masak dan peralatan makan menggunakan sabun pencuci peralatan I Menyiapkan dan menggunakan APD sesuai standara keamanan pangan dan pencegahan COVID-19, yaitu hairnet, masker, sarung tangan, celemek, sepatu tertutup. Bagi tenant yang menggunakan jilbab, wajib memelihara kebersihan jilbab dan menggantinya setiap hari 2 Melakukan sosialisasi media promosi siaga COVID-19 3 Mengikutsertakan tenant sebagai sasaran program pengendalian stres terkait kondisi Pandemi COVID-19 di kampus 4 Melakukan sosialisasi sistem surveilans COVID-19 untuk dapat memantau riwayat kontak, jumlah, lokasi, dan kondisi kesehatan jika ada tenant yang teridentifikasi sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi 5 Melakukan telusur kontak jika ada tenant yang diindikasikan sebagai OTG/ODP/PDP/Kontak Erat/konfirmasi

		6 Memastikan tempat tinggal dan pilihan moda transportasi yang digunakan menerapkan upaya Siaga COVID-19 7 Menyediakan tempat sampah tertutup/dropbox khusus masker di ruang publik 8 Menyiapkan petugas kebersihan dengan APD lengkap (masker, sarung tangan) yang setiap hari selalu disucihamakan 9 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) 10 Melibatkan tenant dalam kegiatan *table top training*/ simulasi lintas sektor terkait penanganan OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ Kasus Konfirmasi di lingkungan kampus
 Pengunjung	1 Pengunjung kampus 2 Penyelengara acara/kegiatan 3 Fasilitas kesehatan kampus (klinik/RS) 4 Bagian K3L 5 Bagian Fasilitas 6 Bagian Humas	1 Memastikan pengunjung kampus mematuhi peraturan terkait Siaga COVID-19 yang ditentukan oleh kampus, antara lain: a Mengikuti pemeriksaan suhu sebelum memasuki area kegiatan b Peningkatan PHBS c Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir d Menggunakan masker kain e Tidak melakukan kunjungan ke kampus jika memiliki gejala COVID-19 f Mematuhi *social and physical distancing* di area kampus 2 Melakukan sosialisasi protokol dan media promosi pencegahan COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan melalui *website*, melalui media sosial resmi milik universitas, atau melalui induksi K3L pada saat pelaksanaan acara/kegiatan 3 Menyediakan tempat sampah tertutup/*dropbox* khusus masker di ruang publik 4 Melakukan sosialisasi Nomor darurat/ *hotline* COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) untuk melaporkan jika ada warga yang teridentifikasi sebagai OTG/ODP/PDP/ Kontak Erat/konfirmasi

Keluarga dari warga kampus	1 Warga kampus 2 Fasilitas kesehatan kampus (klinik/RS) 3 Bagian K3L 4 Bagian Humas	1 Menyiapkan dan melakukan sosialisasi media promosi terkait Peningkatan Kewaspadaan dan Pencegahan Penularan COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan melalui website atau media sosial resmi milik universitas 2 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) untuk melaporkan jika ada keluarga yang teridentifikasi sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi 3 Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah Rumah tangga dari penanganan COVID-19 di lingkungan sekitar kampus
Masyarakat di lingkungan sekitar kampus	1 Warga kampus 2 Fasilitas kesehatan kampus (klinik/RS) 3 Bagian K3L 4 Bagian Humas	1 Memastikan masyarakat sekitar kampus mematuhi protokol Siaga COVID-19 yang ditentukan oleh kampus dan pemerintah 2 Melakukan sosialisasi protokol dan media promosi pencegahan COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan melalui website atau media sosial resmi milik universitas 3 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisasikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) untuk melaporkan jika ada keluarga yang teridentifikasi sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi 4 Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah Rumah tangga dari penanganan COVID-19 di lingkungan sekitar kampus 5 Melibatkan masyarakat sekitar kampus dalam rangka table top training/simulasi lintas sektor terkait penanganan Kontak Erat dilingkungan masyarakat sekitar kampus
Masyarakat luas	1 Masyarakat luas 2 Bagian Humas	1 Mengimbau masyarakat luas untuk mematuhi protokol kewaspadaan dan pencegahan penularan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun universitas 2 Melakukan sosialisasi media promosi terkait Peningkatan Kewaspadaan dan Pencegahan Penularan COVID-19. Sosialisasi dapat dilakukan melalui website atau media sosial resmi milik universitas. 3 Melakukan sosialisasi nomor darurat/hotline COVID-19 di lingkungan kampus (nomor darurat yang disosialisa-

		sikan dapat berupa nomor darurat fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk melakukan penanganan kasus terkait COVID-19) untuk melaporkan jika ada keluarga yang teridentifikasi sebagai OTG/ ODP/ PDP/ Kontak Erat/ konfirmasi
		4 Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan limbah infeksius (limbah B3) dan sampah Rumah tangga dari penanganan COVID-19 di lingkungan sekitar kampus

*Interaksi warga kampus dengan masyarakat luas adalah ketika ada perjalanan yang dilakukan oleh warga kampus keluar dari wilayah domisili kampus, karena daerah asal mahasiswa. Warga kampus tersebut bisa berasal dari wilayah lain dalam satu provinsi atau bahkan dari provinsi-provinsi lain se-Indonesia.

Dalam konteks penularan, harus diperhatikan domisili kampus yang merupakan daerah epicentrum (zona merah) atau zona-zona lainnya. Interaksi perjalanan dari warga kampus merupakan risiko transmisi yang bisa terjadi sampai kepada masyarakat luas. Termasuk interaksi dengan masyarakat luas adalah calon-calon mahasiswa yang datang dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan mahasiswa asing ke kampus tersebut. Pada tahun ajaran baru, kampus bisa tetap membuka pendaftaran, ujian masuk, dan penerimaan mahasiswa baru, terlebih bila kampus tersebut bukan di daerah zona merah. Pada prinsipnya pencegahan transmisi tetap sama, dan klasifikasi status COVID-19 bagi masyarakat luas dapat ditegakkan dalam kaitannya dengan interaksi bersama warga kampus.

Di samping memikirkan transmisi, maka kampus sebagai pusat ilmu pengetahuan harus merupakan sumber inspirasi bagi masyarakat agar dapat mencegah penularan coronavirus secara multi disiplin, atau sebagai sumber ilmu yang bisa mengisi dari berbagai sudut pandang mengatasi pandemi COVID-19 serta dampak-dampaknya

BAB IV

STAKEHOLDERS KAMPUS SIAGA COVID-19

A. Identifikasi Stakeholders Potensial

Prinsip umum dalam promosi dan pencegahan penyebaran COVID-19 di wilayah kampus adalah :

1. Personel yang sakit tidak diperkenankan memasuki wilayah kampus, melakukan isolasi mandiri, dan harus segera memeriksakan kesehatannya di pusat layanan kesehatan apabila terdapat gejala menyerupai COVID-19.
2. Pengelola kampus menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan atau *hand sanitizer* pada tempat-tempat yang strategis dan banyak dilalui oleh sivitas akademika.
3. Pengelola kampus melakukan pembersihan/ sanitasi terhadap peralatan dan lingkungan di sekitar kampus secara berkala dan berkesinambungan.
4. Semua *stakeholders* di lingkungan kampus wajib menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
5. Selama beraktivitas di lingkungan kampus, prinsip *social & physical distancing* menjadi keharusan untuk ditaati dan pengelola kampus wajib melakukan kegiatan pemantauan dan penindakan untuk mencegah penyebaran apabila diperlukan.
6. Pengelola kampus menjamin bahwa kegiatan akademik tidak terpengaruh dan berdampak negatif terhadap mahasiswa walaupun pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan besar dalam sistem belajar mengajar konvensional.
7. Di lingkungan kampus terdapat fasilitas kesehatan yang memadai ataupun sudah melakukan kerjasama kelembagaan dengan fasilitas kesehatan untuk mendeteksi dan/atau menangani kasus COVID-19 ataupun suportif untuk kebutuhan *mental health*/psikologis sivitas akademika dan mahasiswa.
8. Kampus memiliki aturan untuk identifikasi target populasi sasaran edukasi dan populasi yang berisiko tinggi terpapar COVID-19.

Stakeholders Kampus Siaga COVID-19 adalah semua pihak yang terlibat, baik individu, kelompok maupun lembaga, yang memiliki peran dan kepentingan dalam melakukan upaya promosi dan pencegahan penyebaran COVID-19 di kampus. Para *stakeholders* merupakan bagian penting dari Institusi Pendidikan/kampus yang harus diberdayakan dan diarahkan sedemikian sehingga melakukan peran, fungsi dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan dari upaya Siaga COVID-19 ini. *Stakeholders* ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu *stakeholders* internal dan eksternal (Gambar 4.1).

Gambar 2. Stakeholders Kampus Siaga COVID-19

Adapun pihak yang terlibat adalah sebagai berikut :

1 Stakeholders Internal

Pihak-pihak internal kampus dan pihak yang masih memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kampus meliputi :

Tabel 4.1. Beberapa Pihak yang dapat Terlibat dalam Kampus Siaga COVID-19

Pihak/*Stakeholders*	Peran dan fungsi
Pimpinan Perguruan Tinggi	◆ Menentukan kebijakan dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 di lingkungan kampus yang dipimpinnya ◆ Membentuk Gugus Tugas Siaga COVID-19 di kampus ◆ Memberikan arahan dan nasehat kepada Gugus Tugas Siaga COVID-19 ◆ Melakukan koordinasi dan pengawasan rutin terhadap kinerja Gugus Tugas Siaga COVID-19
Gugus Tugas Siaga COVID-19 Kampus	◆ Menyusun rencana program dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di kampus ◆ Menjalin kerja sama dengan *stakeholders* lain ◆ Melakukan rekrutmen relawan ◆ Melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan ◆ Melakukan *monitoring* dan evaluasi (monev) terhadap kegiatan yang dilaksanakan ◆ Menindaklanjuti hasil monev terhadap kegiatan yang telah dijalankan ◆ Menyusun laporan kegiatan
Dosen/Staf Pengajar & keluarganya	◆ Mengkondisikan kegiatan Perkuliahan Jarak Jauh yang kondusif bagi mahasiswa/siswa dengan memprioritaskan aspek keamanan dan keselamatan *(physical distancing)* ◆ Mendukung, mendemonstrasikan, dan mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat Menekankan pentingnya kepedulian kepada lingkungan dan memprioritaskan keselamatan bersama dengan mencegah timbulnya stigma negatif terhadap individu yang sakit ◆ Memonitor kehadiran dan kondisi mahasiswa/siswa ◆ Memonitor dan menjaga kesehatan fisik dan psikologis sivitas akademika ◆ Menyusun laporan kegiatan
Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan	◆ Membantu gugus tugas dalam sosialisasi kebijakan kampus kepada mahasiswa ◆ Membantu gugus tugas dalam rekrutmen relawan, pelaksanaan program, dan monev kegiatan ◆ Mendukung, mendemonstrasikan, dan mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat ◆ Menekankan pentingnya kepedulian kepada lingkungan dan memprioritaskan keselamatan bersama dengan mencegah timbulnya stigma negatif terhadap individu yang sakit ◆ Melakukan fungsi pengawasan dan pelaporan kondisi/kebutuhan mahasiswa dengan berkoordinasi dengan dosen dan/atau gugus tugas

Pengelola Asrama Mahasiswa	◆ Membantu gugus tugas dalam melaksanakan sosialisasi, promosi, dan pencegahan COVID-19 kepada mahasiswa asrama ◆ Mendukung, mendemonstrasikan, dan mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat ◆ Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan siaga COVID-19 di lingkungan asrama ◆ Secara aktif melakukan pemantauan dan penjagaan terhadap kondisi kesehatan fisik maupun psikologis seluruh personel di lingkungan asrama ◆ Menekankan pentingnya kepedulian kepada lingkungan dan memprioritaskan keselamatan bersama dengan mencegah timbulnya stigma negatif terhadap personel yang sakit ◆ Melaporkan hasil pemantauan dan pengawasan kepada gugus tugas ◆ Memastikan fasilitas yang memadai tersedia untuk kebutuhan personel di asrama (logistik sehari-hari terutama untuk kebutuhan isolasi jika diperlukan, APD, desinfektan, *hand sanitizer*, dll)
Poliklinik/Rumah Sakit Akademik	◆ Melakukan layanan pemeriksaan kesehatan kepada seluruh sivitas akademika ◆ Melaporkan hasil pemeriksaan kesehatan sivitas kepada gugus tugas
Unit Pengelola Sistem Teknologi Informasi Kampus	◆ Mengelola sistem TI untuk mendukung pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh ◆ Memberikan layanan informasi/pendukung Perkuliahan Jarak Jauh kepada sivitas akademika ◆ Melakukan koordinasi dengan pimpinan perguruan tinggi dan gugus tugas terkait sistem yang dijalankan
Ikatan Alumni	◆ Membantu gugus tugas dalam rekrutmen relawan ◆ Melakukan penggalangan donasi (dana dan logistik) ◆ Membantu gugus tugas dalam penyediaan logistik
Koperasi (Kampus dan Mahasiswa)	◆ Membantu gugus tugas dalam penyediaan logistik ◆ Membantu gugus tugas dalam distribusi logistik

2 Stakeholders External

Pihak-pihak lain dari luar kampus yang dapat turut bekerja sama dalam upaya promosi dan pencegahan penyebaran COVID-19, meliputi: **(Tabel 4.2 Stakeholder Eksternal)**

Pihak/ *Stakeholders*	Peran dan fungsi
Unsur Pimpinan / Pemerintahan Daerah Unsur Pemerintah Daerah yang penting untuk terlibat dalam kerja sama antara lain: ◆ Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/ Kota ◆ Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ◆ Rumah sakit/ Puskesmas/Klinik ◆ Kantor Pemerintah Daerah tingkat Provinsi/Kota /Kecamatan/Kelurahan	◆ Menjadi mitra koordinasi dalam kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan COVID-19 di kampus ◆ Menjadi tempat *sharing* data, informasi, dan logistik pencegahan dan penanggulangan COVID-19 ◆ Menjadi mitra dalam pemantauan dan pengawasan terhadap mahasiswa yang tinggal/kos di wilayah kecamatan kampus berada

Aparat keamanan (Polda/Polsek/Polres, Koramil) Komunitas masyarakat lingkungan sekitar kampus (RT, RW)	
Rekanan/Mitra kerja sama kampus yaitu rekanan yang sudah menjalin kerja sama dengan kampus, antara lain: Bank, Penyedia layanan jasa internet kampus (termasuk *provider*), Penyedia layanan barang dan jasa lainnya (*supplier*).	• Menjadi mitra koordinasi dalam kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan COVID-19 di kampus • Menjadi tempat sharing data, informasi, dan logistik pencegahan dan penanggulangan COVID-19 • Membantu mahasiswa kurang mampu terdampak COVID-19 melalui dana CSR mitra atau penyediaan bantuan paket data internet • Membantu penyediaan layanan *electronic banking* atau memfasilitasi media/ *platform* pengajaran online bagi sivitas akademika untuk mengurangi aktivitas di tempat umum (misal: ATM) dan kontak langsung dengan individu lain (*social/physical-distancing*) Memberikan dukungan [illegible]na/tenaga/logistik) untuk kegiatan promosi kesehatan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19 di kampus, masyarakat sekitar, dan wilayah binaan
Pengguna lulusan serta perusahaan mitra di kampus (BUMN/Swasta) yaitu tempat kerja yang umumnya menampung pada lulusan universitas atau perusahaan, baik BUMN maupun swasta, yang selama ini telah melakukan perjanjian kerja sama untuk melakukan suatu riset penelitian/kajian tentang obat-alat kesehatan-kosmetik-produk rumah tangga ataupun kerja sama lainnya, seperti PLN, Perusahaan Industri Obat, Perusahaan Alat Kesehatan dan Diagnostik, Industri Kosmetik, Industri Jamu, dll.	• [illegible]njadi mitra koordinasi dalam kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan COVID-19 di kampus • Membantu mahasiswa dan/atau karyawan kampus kurang mampu yang terdampak COVID-19 melalui dana CSR perus[illegible]an • Menjadi sponsor dalam kegiatan promosi kesehatan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19 di lingkungan kampus, masyarakat sekitar, dan wilayah binaan
Kompetitor Yaitu lembaga pendidikan tinggi yang juga menyelenggarakan layanan serupa yang letaknya berdekatan dengan institusi kampus, misalnya politeknik, akademi, institut, universitas, sekolah tinggi, dll.	• [illegible]njadi mitra koordinasi dalam kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan COVID-19 di wilayah luar kampus yang terdampak Menginisiasi riset penelitian bersama ataupun perancangan pembuatan obat/alat kesehatan/obat trad[illegible]nal/kosmetik/produk rumah tangga yang diperlukan dalam pencegahan atau penanggulangan/terapi COVID-19.
Lembaga Sosial dan Kemanusiaan Yaitu lembaga-lembaga sosial dan kemanusiaan baik berskala lokal, regional maupun internasional, antara lain: Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Provinsi, Kab/Kota/Kecamatan/Desa, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan pers.	• Menjadi mi[illegible]dalam kegiatan promosi kesehatan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19 di kampus dan lingkungan sekitar • Menjadi mitra dalam pemantauan dan pengawasan terhadap mahasiswa yang tinggal/kos di sekitar kampus. • Menjadi mitra dalam penyaluran logistik melalui kampus kepada sasaran yang tepat

B. Membangun Jejaring dengan Stakeholders Kampus

Jejaring menjadi kekuatan dalam melaksanakan program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jejaring kampus siaga COVID-19 dibangun untuk menghubungkan antar *stakeholders* agar secara bersama-sama melaksanakan program dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di kampus. Kerjasama dilakukan agar dapat berjalan dengan baik, efektif, dan berhasil guna, sehingga warga kampus dan masyarakat sekitar terbebas dari wabah COVID-19.

Pada hakikatnya, membangun jaringan merupakan sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan, berbagi ide, informasi, dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan di antara pihak-pihak yang bermitra guna mencapai tujuan dan keberhasilan bersama. Masing-masing pihak memberikan peran sesuai dengan kompetensinya.

1 Tujuan membangun jejaring pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di kampus

a. Mensinergikan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan
b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di kampus

Pada penanggulangan dan pencegahan COVID-19 ini, kerja sama dapat berupa implementasi hal-hal teknis yang spesifik seperti pembuatan dan penyediaan *hand sanitizer*, Alat Pelindung Diri (APD), pembuatan *chamber* pemeriksaan, ventilator, alat pemantau suhu, penggunaan *drone* untuk berbagai aplikasi, pelatihan, dan penyediaan relawan, dll, dan dapat juga berupa manajeman sivitas akademika dan masyarakat.

2 Langkah-langkah membangun jejaring, Tahapan dalam membangun jejaring pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di kampus meliputi :

a. Identifikasi *stakeholders*

   Melakukan identifikasi atau memetakan pihak-pihak yang akan diajak kerja sama, baik stakeholders internal maupun eksternal dengan didasarkan pada karakteristik tugas dan fungsi serta tujuan bermitra. Gugus tugas harus menetapkan program-program yang akan dijalankan terlebih dahulu sebelum melakukan identifikasi mitra kerja sama tersebut.

b. Penyampaian informasi dan diskusi dengan *stakeholders*

   Tahap ini dilakukan agar pihak-pihak yang akan diajak kerja sama mengetahui dan memahami tujuan dan luaran yang akan dicapai dari kegiatan bersama. Hal-hal yang perlu disampaikan antara lain: tujuan, ruang lingkup dan rencana operasional kegiatan yang akan dikerjakan bersama. Selanjutnya dilakukan diskusi dan pendekatan baik secara formal maupun informal. Pendekatan informal dilakukan dengan memanfaatkan hubungan personal yang sudah terjalin baik, sedangkan pendekatan formal dilakukan hubungan institusional yang selama ini sudah berjalan.

c. Penjajagan kerja sama

   Hasil pertemuan dan diskusi pada tahap sebelumnya diharapkan mampu menarik pihak-pihak untuk bermitra dalam program pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di kampus. Selanjutnya perlu dilakukan penjajagan lebih mendalam dan -

d Penyusunan rencana kerja

Apabila beberapa pihak eksternal kampus telah sepakat untuk bekerja sama, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana kerja sama. Tahap penyusunan perencanaan ini perlu melibatkan pihak-pihak yang akan bermitra sesuai ruang lingkup kegiatan yang dikerjasamakan.

Pembuatan kesepakatan

e Para pihak yaitu antara kampus dengan pihak-pihak lain yang akan bermitra perlu untuk merumuskan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak pada kegiatan yang akan dilakukan bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU).

Penandatanganan Akad Kerjasama/Nota Kesepahaman/MoU

Nota Kesepahaman yang sudah dirumuskan selanjutnya ditandatangani oleh Pimpinan Kampus dan pihak-pihak eksternal yang bermitra.

Pelaksanaan kegiatan

f Pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan implementasi dari rencana kerja sama yang sudah disusun bersama dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak yang bermitra.

g *Monitoring* dan evaluasi (Monev)

Tujuan *monitoring* adalah memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dicegah terjadinya penyimpangan (deviasi) dari tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan dapat dicarikan solusinya. Hasil monitoring dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi. Perlu dilakukan evaluasi bersama antar pihak yang bermitra untuk mengetahui kegiatan yang belum berjalan sesuai rencana dan mana yang sudah, tujuan mana yang sudah tercapai dan mana yang belum, serta masalah atau kelemahan apa yang menghambat pencapaian tujuan dan penyebabnya.

h Perbaikan

Hasil evaluasi oleh pihak-pihak yang bermitra akan dipakai sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan selanjutnya apakah kerja sama akan dilanjutkan atau tidak.

i Rencana tindak lanjut

Apabila pihak-pihak yang bermitra memandang penting untuk melanjutkan kerja sama, maka perlu disusun perencanaan kegiatan berikutnya.

C. Penguatan Jejaring dalam Aksi Kampus Siaga COVID-19

Penguatan jejaring merupakan usaha pemeliharaan jejaring antar *stakeholders* yang telah terbentuk yang disertai dengan peningkatan/optimalisasi potensi masing-masing pihak yang belum tergali. Selain itu, penguatan jejaring juga meliputi penambahan keterlibatan pihak-pihak baru yang diperkirakan dapat memberikan hasil positif. Usaha penguatan jejaring tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas luaran dan manfaat yang ingin dicapai dengan proses yang lebih efektif dan efisien.

Secara garis besar, penguatan jejaring bertujuan untuk

1. Mengoptimalkan dan menyempurnakan sistem manajemen kerja sama yang dibangun
2. Memberdayakan lebih jauh potensi pihak-pihak yang terlibat yang belum tergali dengan sepenuhnya
3. Pihak atau stakeholder baru yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas luaran yang ingin dicapai
4. Memperkuat ikatan institusional dan psikologis antar pihak dalam jejaring untuk menjalin kerja sama yang berkesinambungan

Perbaikan

Tujuan tersebut dicapai dengan **pendekatan partisipatif,** seluruh pihak dalam jejaring yang telah terlibat aktif dalam proses kerja sama sekaligus menyampaikan gagasan mengenai prospek atau potensi penguatan jaringan yang ada. Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

1. Koordinasi, pendampingan, dan sosialisasi program

   Koordinasi dan pendampingan secara kontinyu dilakukan untuk mengoptimalkan bentuk kerja sama yang telah disepakati. Sosialisasi program atau diseminasi dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan, meningkatkan partisipasi masyarakat (kampus dan umum), sekaligus membuka peluang kerja sama baru.
2. Evaluasi hasil *monitoring*

   Hasil evaluasi (pemantauan dan analisis) akan memberikan data mengenai deviasi atau permasalahan yang dihadapi berikut prospek/potensi peningkatan kinerja yang akan menjadi dasar perumusan langkah perbaikan/peningkatan selanjutnya.

   Identifikasi peningkatan yang dapat dilaksanakan *(improvement)*
3. Berdasarkan analisis hasil monev, dilakukan identifikasi proses yang dapat ditingkatkan/diperbaiki, sekaligus pihak yang dilibatkan. Pada tahap ini, terbuka kemungkinan penarikan pihak baru dalam kerja sama.

   Penyampaian gagasan dan diskusi
4. Gagasan mengenai rencana perbaikan/peningkatan disampaikan kepada seluruh pihak dan *stakeholders* yang terlibat dan terkait untuk didiskusikan lebih lanjut prospek dan *feasibility*-nya.

   Penjajagan kerja sama baru (jika ada)
5. Jika penguatan jejaring melibatkan pihak baru dalam kerja sama, maka perlu dilakukan penjajagan lebih mendalam dan intensif untuk mematangkan rencana kerja.

   Penyusunan rencana kerja
6. Seluruh pihak yang terlibat dalam kerangka kerja baru yang disusun mematangkan rencana kerja untuk pelaksanaan teknis kerja sama sesuai dengan lingkup yang telah disepakati.

7 Pembuatan kesepakatan (jika diperlukan)

Apabila perubahan unit kerja sama cukup *major* sehingga memerlukan kesepakatan baru, perlu dilakukan pembuatan kesepakatan baru antara seluruh pihak yang terlibat dalam lingkup kerja sama tersebut.

8 Penandatanganan Akad Kerjasama/Nota Kesepahaman/MoU (jika ada)

Apabila perubahan unit kerja sama cukup major sehingga memerlukan kesepakatan baru, perlu dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman yang sudah dirumuskan oleh Pimpinan Kampus dan pihak-pihak eksternal yang bermitra.

Implementasi kegiatan

9 Kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja sama yang sudah disusun bersama dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sesuai dengan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak yang bermitra.

Monev

10 Dilakukan pemantauan perkembangan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dicegah terjadinya penyimpangan (deviasi) dari tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dapat dicarikan solusi apabila terdapat permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil *monitoring* dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi. Perlu dilakukan evaluasi bersama antar pihak yang bermitra untuk mengetahui kegiatan yang belum berjalan sesuai rencana dan mana yang sudah, tujuan mana yang sudah tercapai dan mana yang belum, serta masalah atau kelemahan apa yang menghambat pencapaian tujuan dan penyebabnya.

Rencana tindak lanjut

11 Apabila pihak-pihak yang bermitra memandang penting untuk melanjutkan kerja sama, perlu disusun perencanaan kegiatan berikutnya.

D. Leadership pada Kampus Siaga COVID-19

Kepemimpinan atau *leadership* pada situasi dan kondisi darurat memegang peranan paling vital dalam menentukan arah dan kebijakan dalam merespons keadaan tersebut. Seorang pemimpin dituntut agar **sensitif** terhadap kondisi krisis, **responsif** dalam menyikapi keadaan, **inisiatif** dan **inovatif** dalam mengatasi masalah, serta **komunikatif** dan **koordinatif** dalam menggerakkan anggota.

Batasan kepemimpinan pada Kampus Siaga COVID-19

Pemimpin dan kepemimpinan sesungguhnya merupakan suatu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di suatu bidang, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sementara kepemimpinan yaitu kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga diartikan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan batasan tersebut, kepemimpinan dalam konteks kampus siaga COVID-19 diharapkan dapat mempengaruhi seluruh sivitas akademika (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pegawai lain) agar sadar dan mau melaksanakan upaya-upaya -

pencegahan COVID-19 sehingga akan terhindar dari penularan penyakit tersebut. Pimpinan tertinggi di universitas dan institut adalah rektor, di sekolah tinggi adalah ketua, sedangkan di politeknik adalah direktur. Untuk kepentingan percepatan penanganan COVID-19 di lingkungan kampus, pimpinan PT dapat membentuk gugus tugas atau satuan tugas (satgas). Secara operasional, ketua satgas menjadi pemimpin dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di lingkungan kampus.

Sikap yang harus dimiliki oleh pimpinan kampus agar program pencegahan dan penanganan COVID-19 di lingkungan kampus dapat berjalan dengan baik antara lain :

a. Memiliki komitmen diri, konsistensi, dan konsentrasi penuh terhadap permasalahan COVID-19
b. Tenang dan tidak panik dalam menghadapi hambatan, tantangan dan permasalahan
c. Cepat tanggap dan berani mengambil keputusan
d. Optimis bahwa COVID-19 dapat dicegah penyebarannya di lingkungan kampus
e. Antusias, semangat, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan dan mengawal Kampus Siaga COVID-19.
f. Komunikatif dan terbuka dengan *stakeholders*, baik internal maupun eksternal

1 Peran pemimpin pada Kampus Siaga COVID-19

Untuk menggerakkan warga kampus agar mau melaksanakan upaya dan aksi pencegahan penyebaran COVID-19, pimpinan perguruan tinggi dapat berperan sebagai :

a. Inisiator

   Pemimpin diharapkan dapat menjadi sumber dan penyampai gagasan/ide termasuk dalam memprakarsai terbentuknya satgas/gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 di kampus

b. Motivator

   Pemimpin diharapkan mampu memberikan semangat kepada sivitas kampus agar antusias melakukan upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Selain itu pimpinan diharapkan juga dapat mendorong jiwa kesukarelawanan dan sikap kegotongroyongan sivitas untuk turut terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus

c. Fasilitator

   Pemimpin memiliki relasi yang luas dengan berbagai pihak eksternal, sehingga dapat menjadi fasilitator dan katalisator dalam membangun jejaring dan kerja sama dengan *stakeholder* eksternal

d. Eksekutor

   Pemimpin diharapkan tidak hanya melakukan instruksi tetapi juga harus menjadi starter dan teladan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19, sesuai ajaran Ki Hajar Dewantara, *'Ing ngarsa sung tuladha; ing madya mangun karsa; tut wuri handayani'* (di depan memberi contoh, di tengah membangun semangat dan dari belakang memberdayakan).

e Mentor

Pemimpin diharapkan dapat memberikan arahan dan nasehat-nasehat terutama kepada *stakeholders* internal berdasarkan hasil pemantauan dan masukan dari berbagai pihak

f Monitor

Pemimpin kampus wajib melakukan pemantauan terhadap setiap kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus, baik yang dilakukan sendiri atau melalui tim pemantau.

g Evaluator

Pemimpin wajib melakukan penilaian kinerja *stakeholders* internal dalam menjalankan program pencegahan penyebaran COVID-19 yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi kerja sama dengan *stakeholders* eksternal.

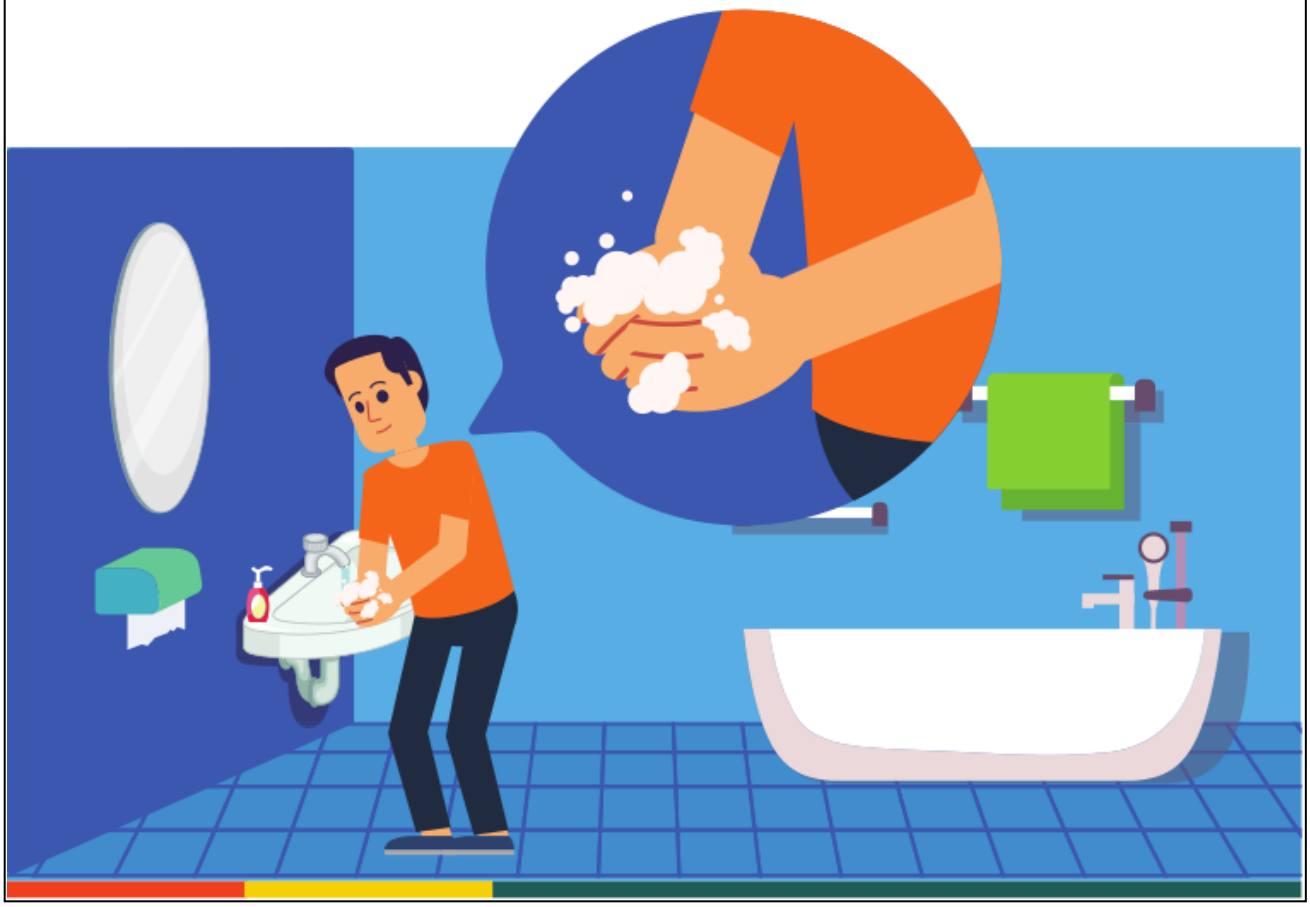

BAB V

Cara Mengembangkan Kampus Siaga COVID-19 (KSC)

1. Tata Kelola Kampus Untuk Kampus Siaga COVID-19

Sistem Tata Kelola Perguruan tinggi dalam pengembangan Kampus Siaga Covid (KSC) dimaksudkan untuk memberikan pedoman pelaksanaan sistem tata pamong (*governance*) sebagai usaha untuk merealisasikan tujuan pengembangan KSC. Sistem tata pamong ini mencakup pedoman tentang sistem, struktur organisasi dan mekanisme agar dapat diselenggarakan sistem organisasi dengan baik sebagai upaya mewujudkan KSC yang baik dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan dan ekonomi bangsa. Oleh karenanya perlu dikembangkan tata kelola sesuai prinsip *good governance university*, yaitu *fairness, tranparancy, accountability* dan *responsibility*. Sistem tata kelola organisasi ini dikembangkan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan berkinerja tinggi.

Sistem Tata Kelola KSC menetapkan beberapa hal diantaranya:

1. Organisasi dan tata laksana, mencakup struktur organisasi, prosedur kerja, pengelompokan fungsi yang logis, ketersediaan dan pengembangan sumberdaya manusia, serta efisiensi biaya.

   Struktur Organisasi KSC sebaiknya merupakan bagian dari struktur organisasi PT, dapat melekat pada Wakil Rektor atau Wakil Direktur tertentu yang di SK kan oleh pimpinan PT atau berdiri terpisah. Kebijakan KSC, sebaiknya merupakan pengarusutamaan pengurangan risiko Covid-19 yang terintegrasi dalam manajemen dan kebijakan PT.

2. Akuntabilitas, mencakup kebijakan, mekanisme/prosedur, media pertanggungjawaban, periodisasi pertanggungjawaban program, kegiatan, dan keuangan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

   Untuk hal ini maka sebaiknya PT membuat SOP yang berkaitan dengan penelenggaraan KSC, sehingga dapat terukur akuntabilitasnya.

3. Transparansi, dengan menerapkan asas keterbukaan yang dibangun atas dasar kemudahan memperoleh informasi bagi yang membutuhkan. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya jaringan informasi/komunikasi baik internal maupun eksternal.

2. *Need Assessment* / Penilaian Kebutuhan

Need assessment adalah sebuah proses identifikasi dan mencari solusi dari permasalahan masyarakat / institusi tanpa memperhatikan program itu sudah dilakukan atau belum. Hawe (1990) mendefinisikan *need assesment* adalah sebuah alat untuk menggali permasalahan, dan merencanakan bentuk intervensi.

Need assesment merupakan titik awal untuk merancang Kampus Siaga COVID-19 yang sesuai dengan kebutuhan. *Need Assesment* dilakukan melalui penilaian dan analisis ancaman, kerentanan, risiko, dan kapasitas kampus, secara partisipatif dengan melibatkan warga kampus serta lembaga lain terkait. Hal ini dilakukan untuk menganalisis bencana yang mengancam komunitas di lingkungan kampus, menganalisis kerentanan, risiko yang kemungkinan timbul, dan kapasitas yang dimiliki komunitas kampus serta masyarakat sekitar kampus untuk mengurangi risiko wabah covid.

1. Menentukan kebutuhan primer dan sekunder dari masing-masing PT (Sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti kondisi lingkungan, struktur dan infrastruktur di kampus dan lingkungan sekitar kampus).

   Mengukur tingkat perilaku (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan/ Keterampilan). Pengetahuan tentang isu-

kesehatan terkait COVID-19; sikap positif terhadap prinsip hidup sehat; keterampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan; serta kebiasaan hidup sehat dan menularkan perilaku hidup sehat dari warga kampus dan masyarakat sekitar kampus berkait dengan isu COVID-19 dan pengurangan risikonya. Hal ini berguna untuk menentukan materi edukasi yang tepat dengan kebutuhan materi promotif dan preventif.

3. *Target Assessment*

1. Menentukan segmentasi target sasaran informasi COVID-19 di kampus yaitu mahasiswa, dosen dan pegawai, serta mitra yang berhubungan dengan kampus (pedagang, *cleaning service*, dll)
2. Memilih metode dan media edukasi pencegahan COVID-19 yang sesuai dengan segmentasi sasaran.
3. Menguji coba efektitas metode dan media yang digunakan.
4. Implementasi metode dan media sesuai segmentasi sasaran.
5. Mengevaluasi *eficiency*, efektifitas dan *cost* efektifitas promosi kesehatan berkaitan pencegahan covid di kampus.

4. Pengembangan Program Kampus Siaga COVID-19

Masa *lockdown* kampus	1 Membentuk Tim *Crisis Center*/ Satgas 2 Membangun Kesadaran dan Kewaspadaan Kolektif Himbauan kewaspadaan penyebaran COVID-19. Penerbitan protokol kesehatan dan kewaspadaan Mengedukasi civitas akademika dalam pencegahan covid melalui web PT, dan sosial media lainnya 3 Antisipasi dan Penapisan Masalah Protokol Belajar mengajar pada masa pandemi Melaksanakan *contact tracking* Penerbitan Surat Perintah Karantina Mandiri Pembatasan masuk kampus *(Partially Close Down)* Persiapan kepulangan mahasiswa & Protokol bagi yang akan pulang. 4 Penanganan dan Pengendalian Masalah Mitigasi risiko: • Berbagi APD dan VTM • Penerimaan dan distribusi bantuan natura • Koordinasi penerimaan dan pemanfaatan donasi tunai: penyediaan makan bagi mahasiswa yang tidak bisa pulang • Sterilisasi kampus (penyemprotan disinfektan) Penanganan pasien dan keluarga besar Kampus • Pendampingan, konsultasi, asistensi • Pendampingan keluarga Mitigasi isu yang meresahkan

	5 Pengembangan Solusi • Pengembangan jejaring informasi/komunikasi dengan RS Rujukan • Pengembangan jejaring komunikasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan otoritas kesehatan • Penyiapan Lab Uji COVID-19 • Pengembangan penelitian untuk pengembangan solusi dan pengurangan risiko
Masa persiapan perkualiahan pasca *lockdown*	1 Koordinasi dan kosolidasi kembali bekerja dan belajar di kampus 2 Pemulihan trauma (trauma healing) 3 Penyusunan SOP Antisipasi & Penanganan Pandemi di Lingkungan Kampus sebagai bagian dari manajemen risiko berdasarkan protokol (pengaturan dan penjadwalan kuliah, dosen dan tenaga kependidikan) 4 Mempersiapkan sarana prasarana seluruh fasilitas kampus yang steril dan sudah di desinfektan . 5 Mensosialisasikan SOP pencegahan covid bagi mahasiswa yang akan kembali ke asrama dan ke kampus dan yang akan memulai perkuliahan ke kampus.
Masa perkuliahan normal	1 Menetapkan SOP pencegahan covid SOP dalam kehidupan sehari-hari di kampus. 2 Memastikan sarana prasarana tetap tersedia dan berfungsi dalam melakukan protokol covid dalam keadaan normal untuk menjamin pencegahan covid menjadi kebutuhan wajib. 3 Mengaktifkan kegiatan olah raga secara wajib dan rutin untuk meningkatkan daya tahan tubuh seluruh civitas akademika di kampus. 4 Melakukan koordinasi untuk penyediaan makanan yang sehat dan bergizi di kampus. 5 Menyediakan media informasi yang mengajak civitas akademika untuk tetap melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

5. Implementasi Kampus Siaga COVID-19

a Membentuk Tim *crisis center*/satgas

Tim crisis center/satgas harus melembaga dan bagian dari struktur PT untuk memastikan keberlanjutan program Kampus Siaga COVID-19.

b Pembinaan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan Kampus siaga COVID-19 butuh dukungan dan keterlibatan aktif dari semua komponen seperti pimpinan PT, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, dan semua pihak yang berada di lingkungan kampus (tenaga *outsourcing*, pedagang dan jasa transportasi kampus/ Ojek). Pembinaan SDM dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas kampus yang terorganisasi dan komprehensif, serta mendorong peran masing-masing komponen kampus untuk terlibat aktif dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi terjadinya kembali wabah COVID-19. Pembinaan SDM dapat dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, sosialisasi dan advokasi.

c Kemitraan

Kemitraan serta kerja sama yang kuat antar semua pihak yang berkepentingan sangat menentukan pelaksanaan serta keberlanjutan Kampus Siaga COVID-19. Kemitraan tidak hanya ditekankan pada penyediaan dana, material, dan tenaga, namun juga dalam hal keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, penyusunan kebijakan, pemantauan, dan evaluasi, termasuk terhadap keberlangsungan program. Memperkuat kemitraan berarti juga membina komunikasi, koordinasi, dan kerjasama dengan berbagai disiplin dan profesi terkait baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun pihak swasta dan media.

d Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Wabah COVID-19

Kampus siaga COVID-19 tidak dirancang hanya terfokus pada kebutuhan jangka pendek, namun harus berorientasi jangka panjang, sehingga dibutuhkan strategi pengarusutamaan pengurangan risiko wabah COVID-19 di PT. Pengarusutamaan pengurangan risiko wabah COVID-19 tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan utama kampus terlebih dahulu agar dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi kampus terkait dengan pengurangan risiko wabah COVID-19.

Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Wabah COVID-19 di PT dapat dilakukan pada :

- Tri Dharma PT dengan mengintegrasikan isu-isu kesehatan dan COVID-19 serta isu Kampus siaga dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat melalui keterpaduan model, instrumen, metode, pendekatan, dan strategi, sebagai *center of excellence*.

  Contoh nyata keterkaitan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung upaya Pengurangan Risiko COVID-19 adalah :

  - **Pendidikan dan Pengajaran**
    - Integrasi issu COVID-19 ke dalam kegiatan pendidikan (kurikulum dan bagian dari substansi mata kuliah)
    - Sarana dan prasarana yang mendukung upaya Pengurangan Risiko COVID-19
  - **Penelitian**

    Kampus sebagai pusat penelitian terkait COVID-19 (pengembangan upaya preventif, kuratif, rehabilitatif)
  - **Pengabdian pada masyarakat**
    - Integrasi dalam materi dan kegiatan KKN
    - Pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi wabah covid (dari aspek kesehatan, ekonomi, sosila dan ekologi)
    - Pendampingan masyarakat untuk pengembangan upaya Pengurangan Risko COVID-19
- Manajemen PT (kebijakan, Fasilitas, Biaya). Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Wabah COVID-19 dalam manajemen adalah untuk memastikan bahwa program dan kegiatan Kampus Siaga COVID-19 mendapat dukungan dari pimpinan PT, dan memastikan keberlanjutannya.

6. Evaluasi Program Kampus Siaga COVID-19

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan yang ditetapkan menurut parameter yang telah disepakati bersama, baik evalusi proses maupun evaluasi *outcome*. Dalam hal ini, evaluasi harus bisa menjamin bahwa hasil evaluasi dapat memberikan *feedback* bagi pembuat program/ pembuat keputusan dalam membuat rencana Kampus Siaga COVID-19 selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi melibatkan tim, pihak yang bekerjasama, dan pihak yang mendapatkan manfaat (kelompok sasaran), yang dilakukan dengan cara diskusi, survei, wawancara, maupun melihat kembali hasil pemantauan.

BAB VI

PENUTUP

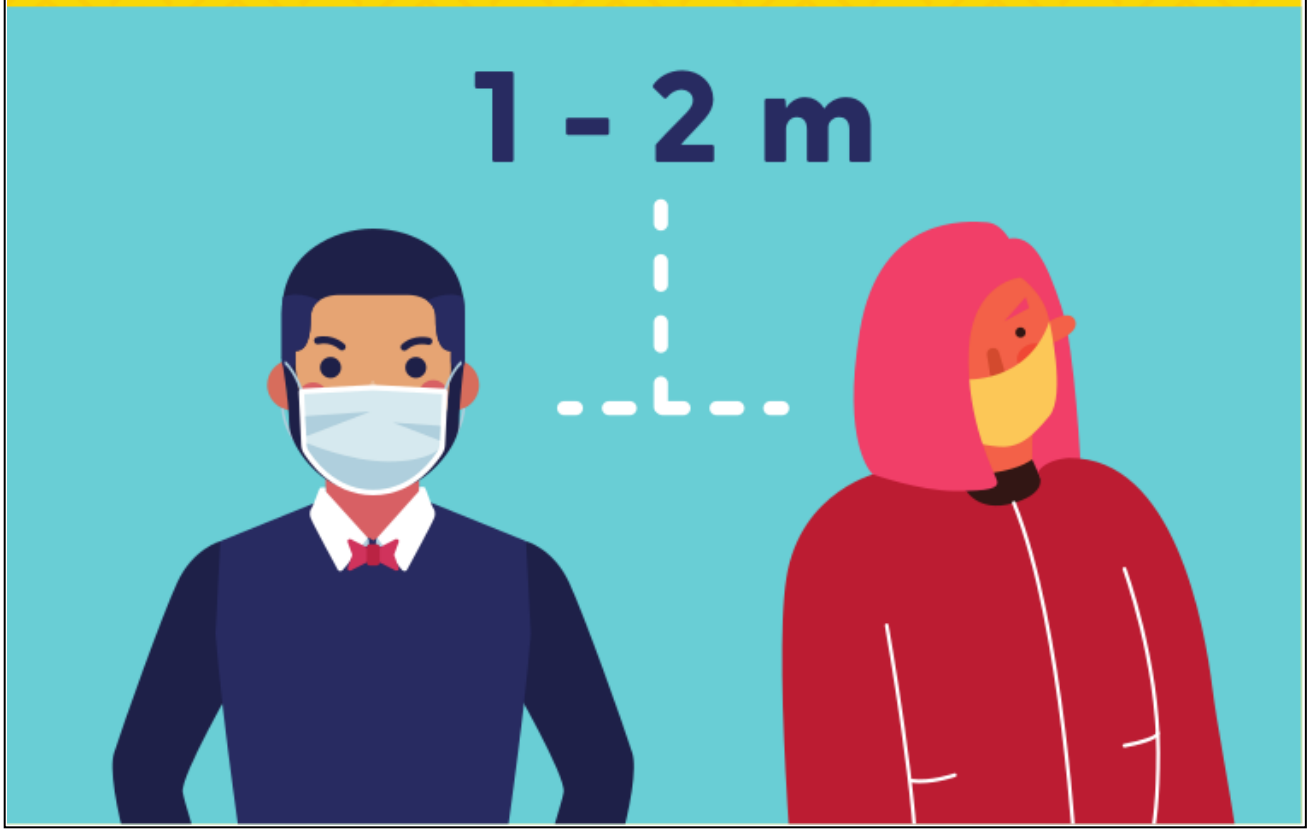

HEALTH PROMOTING UNIVERSITY /KAMPUS SEHAT DIPERLUKAN UNTUK IMPLEMENTASI GAYA HIDUP BARU DI ERA PASCA COVID-19

Era pandemi COVID-19 telah membuat banyak perubahan gaya hidup masyarakat yang terkait dengan kesehatan. Berkaitan dengan gaya hidup sehat, semakin banyak individu yang menerapkan pesan gerakan masyarakat sehat seperti cuci tangan dengan menggunakan sabun, melakukan aktivitas fisik dan konsumsi pola makan sehat untuk dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menggunakan masker untuk pencegahan penularan dan sebagainya. Virus corona, seolah hadir memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang Bahasa dari virus yang tidak terlihat oleh mata.

Ketika pandemi COVID-19 ini berakhir, kemungkinan perilaku masyarakat perlahan akan berubah kembali. Oleh karena itu, perlu ada upaya nyata untuk langgengnya gaya hidup sehat yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat selama masa pandemi. Masyarakat kampus semestinya melakukan berbagai kegiatan yang dapat melanggengkan gaya hidup sehat tersebut. Masyarakat kampus, sebagai panutan masyarakat dapat memberikan berbagai keteladan dan mengajak masyarakat luas untuk tetap melakukan gaya hidup sehat paska pandemi.

Berbagai gaya hidup sehat yaitu :

1. Cuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, sebelum mengolah makanan, sebelum menyentuh bayi, setelah BAK/BAB, dan setelah kontak dengan binatang
2. Menerapkan pola makan sehat dengan gizi seimbang
3. Melakukan aktivitas fisik secara teratur minimal 30 menit per hari atau 150 menit oer minggu
4. Tidak merokok
5. Terus berupaya untuk meningkatan literasi kesehatan
6. Menggunakan masker
7. Jaga jarak minimal 1 meter

Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi tetap harus berkomitmen untuk mendorong setiap sivitas kampusnya untuk melakukan gaya hidup sehat, dengan pengembangan *health promoting university*.

Daftar Pustaka

ACHA's *Emergency Planning Guidelines for Campus Health Services: An All Hazards Approach*, available at www.acha.org/EmergencyPlanning. (diakses tanggal 5 Mei 2020).

Center for Disease Control and Prevention (CDC), **Interim Guidance for Administrators of U.S. Institutions of Higher Education : Plan, Prepare, and Respond to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)** , available at https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html. (diakses tanggal 5 Mei 2020).

Center for Disease Control and Prevention (CDC), **Guidance for Institutions of Higher Education with Students Participating in International Travel or Study Abroad Programs**, available at https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html. (diakses tanggal 5 Mei 2020).

Kotono dan Kartini. 2014. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Riset – Teknologi dan Pendidikan Tinggi no. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Riset – Teknologi dan Pendidikan Tinggi no. 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Robbins, Stephen. 2015. Organizational Behavior. 9th Edition. New Jersey: Precentice Hall International Inc.

Thoha, M. 2014. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

UNICEF, *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*, March 2020. Available at https://www.unicef.org/romania/documents/key-messages-and-actions-COVID-19-prevention-and-control-schools. (diakses tanggal 5 Mei 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia no. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Lampiran : Form

Lampiran 1. Contoh kebutuhan jenis kerelawanan

1) Relawan Penerima Telepon 24 jam *(Call Center)* untuk FAQ

   Adalah relawan yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang mencemaskan dari seluruh civitas akademik PT.

2) Relawan Pelacakan Kasus *(Case Management)*

   Adalah relawan yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti dan melakukan survilans hasil skrining mandiri sesuai kebutuhan. Skrining mandiri dibuat dalam sistem informasi yang wajib diakses oleh semua civitas akademik PT. Output sistem skrining ini adalah status per individu apakah termasuk: aman, OTP, ODP, PDP atau kasus positif.

3) Relawan Psikososial

   Adalah relawan yang bertugas untuk memberikan dukungan moral dan mental kepada civitas akademik yang mengalami gangguan psikologis.

4) Relawan Logistik

   Adalah relawan yang bertugas membantu pengadaan, pengelolaan, pendistribusian berbagai kebutuhan logistik bagi civitas akademik yang terdampak COVID-19.

5) Relawan Pendukung Pelayanan Kesehatan

   a) Triase Rumah Sakit

   b) Penerima Telepon Rumah Sakit

   c) Relawan Pelacakan Kasus RS

   d) Relawan pendukung logistik bagi RS

Berbagai jenis kerelawanan dapat dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan tiap PT dan masyarakat di sekitarnya. Sebagai contoh di UGM dikembangkan relawan pelacakan kasus di masyarakat bekerja sama dengan Pemkab setempat terutama Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Juga dikembangkan relawan relawan pendamping masyarakat (Edukasi dan Aksi Sosial) sebagai bentuk pengembangan relawan *Call Center* bagi sasaran masyarakat umum dan relawan lebih pro aktif menghubungi dan mendampingi masyarakat. Sebagai contoh pembentukan tim relawan penerima telepon (*call center* PT).

Lampiran 2. Contoh pertanyaan yang bisa disampaikan dalam skrining :

Pertanyaan	Ya	Tidak
1) Apakah dalam 14 hari terakhir ini Anda melakukan perjalanan/bepergian keluar/didalam negeri?		
2) Apakah dalam 14 hari terakhir ini Anda melakukan kontak dengan salah satu orang sebagai berikut : 1. Orang yang pulang dari luar negeri? 2. Orang dari daerah terjangkit COVID-19 ? 3. Orang sakit yang mempunyai riwayat bepergian dari negara/daerah terjangkit? 4. Orang positif COVID-19? 5. Orang yang diduga sakit COVID-19?		
Form Pengisian Kondisi Kesehatan **Petunjuk! Silakan pilih/klik gejala - gajala sakit yang anda rasakan. Klik tombol Selanjutnya jika telah selesai** **Gejala Sakit** ☐ **Demam.** *(Merasakan suhu badan lebih tinggi dari biasanya (suhu tubuh normal 36-37)* ☐ **Batuk.** *(Jelas)* ☐ **Pilek.** *(Jelas)* ☐ **Sakit Tenggorokan.** *(Rasa tidak nyaman di tenggorokan, bisa seperti rasa panas, gatal, sulit menelan)* ☐ **Sesak Nafas.** *(Rasa sulit bernapas)* ☐ **Menggigil.** *(Tubuh gemetaran karena merasakan kedinginan)* ☐ **Sakit Kepala.** *(Rasa sakit, berat, atau seperti berputar)* ☐ **Lemah.** *(Rasa tidak nyaman di tubuh seperti mudah lelah dan tidak bertenaga)* ☐ **Nyeri otot.** *(Rasa nyeri pada otot)* ☐ **Mual atau muntah.** *(Jelas)* ☐ **Nyeri Perut.** *(Rasa sakit yang dirasakan didaerah perut)* ☐ **Diare.** *(BAB lebih dari biasanya dengan konsistensi tinja yang berubah menjadi lembek atau cair)* Simpan, Selanjutnya Kembali		

Lampiran 3. Contoh Informasi yang dikumpulkan oleh relawan

1) Kode relawan (isikan kode relawan yang telah diberikan; 1-999) *
2) Kode penelepon (isikan dengan nomer urutan penelepon pada hari Anda bertugas; 0-99) *
3) Identitas penelpon:
    a. Nama penelpon
    b. Apakah penelpon civitas akademik? ya/tdk
    c. Jika ya: Unit kerja: Fakultas/Unit
4) Data Penelpon:
    a. Alamat
    b. Nomor telepon yang bisa dihubungi
    c. Email
5) Pertanyaan (pilih salah satu):
    a. Skrining dan rekomendasi pasca skrining
    b. Edukasi tentang COVID-19
    c. Bantuan sosial dan kesehatan mental terkait COVID-19
    d. Info kebijakan surveilans
    e. Statistik dan kondisi terkini COVID-19
    f. Logistik
    g. Lainnya
6) Isi pertanyaan
7) Jawaban
8) Apakah pertanyaan terjawab? Ya/Tidak
9) Apakah ada pertanyaan lain? Ya/tidak
10) Saran
11) Apakah penelpon perlu dirujuk ke tim relawan lain*
    a. Ya, ke tim Survailan (rujukan terkait Covid19)
    b. Ya, ke tim Konselor Psikologi
    c. Ada pertanyaan yang belum terjawab
    d. Tidak

Lampiran 4. SOP menjawab *Call center* COVID-19

1. Menerima telepon menjawab: Selamat XXX dengan saya XXX, kami bicara dengan siapa dan di mana?
2. Selamat XXX, boleh saya panggil (Pilih: Bapak/Mas jika suara laki-laki) atau (Ibu/Mbak jika suara perempuan)
3. XXX (Pilih sebutan: Bapak, Ibu, Mas, Mbak) XXX (nama), Apa yang dapat kami bantu?
4. Komunikasi tentang permasalahan Covid dan penjelasannya:
   a. Saya merasa XXX apa yang perlu saya lakukan? --> wawancara sesuai alur deteksi dini di http://hpu.ugm.ac.id/2020/03/17/siapa-sajakah-yang-perlu-memeriksakan-kesehatan-ke-rumah-sakit/
   b. Anda tidak perlu memeriksakan diri ke rumah sakit, Selalu jaga kesehatan anda. Tindakan pencegahan apa saja yang perlu saya lakukan?
      i. Cuci tangan dengan benar --> ada gambar2 langkahnya di https://www.instagram.com/p/B9aIvv2hRFv/ atau di https://www.instagram.com/p/B9Rkf_RBRDT/ atau dalam bentuk video singkat di https://www.instagram.com/p/B93q2GghN9I/
      ii. Jika tak ada air bersih, pakailah hand rub berbahan alkohol min 60%
      iii. Tegakkan etika batuk dan bersin yang baik --> rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9WaQcSBQfB/
      iv. Jangan menyentuh wajah (mata, hidung, mulut) dengan tangan tak steril. Lihat materi:
      v. Bersihkan ruangan sehari 2 kali --> https://www.instagram.com/p/B93MDM0BRis/
      vi. Lakukan social distancing, menjauh dengan jarak minimal 1 meter dari orang lain. Rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9v3xMPhRDI/
      vii. Jaga agar rumah anda terhindar dari Covid--> rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9WbZ6_BpiA
      viii. Perlukah saya memakai masker? rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9QU1Y7BhSy/
   c. Hasil skrining mandiri menunjukkan perlu Isolasi (karantina) mandiri selama 14 hari sejak terakhir kontak:
      i. Saya berarti perlu isolasi diri, bagaimana caranya? rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9yN3k_B_B7/
      ii. Bagaimana cara bekerja dari rumah? rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B939xs3B-rr/
      iii. Anda perlu memakai masker jika berbicara dengan orang lain, rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9QU1Y7BhSy/
   d. Hasil skrining mandiri menunjukkan pasien perlu periksa ke rumah sakit
      i. Ke mana pasien periksa?
      ii. Pasien dapat pergi sendiri berobat ke rumah sakit: Dirujuk ke RSA dengan persiapan
      iii. Pasien tidak dapat pergi karena sangat sakit, satgas Covid hubungi: rumah sakit: https://www.instagram.com/p/B9RjzrZhI9t/
         1. RSS di nomor
            a. Persiapan yang perlu dilakukan
         2. RS Panembahan senopati di nomor
            a. Persiapan yang perlu dilakukan
   e. Ada kasus Covid di sekitar, apa yang dilakukan oleh pihak otoritas untuk pelacakannya? --> Doni cs

f. Saya takut jika saya kena Covid, tenangkan dengan merujuk ke bahan https://www.instagram.com/p/B939LvOhTVa/

g. Saya ingin pulang ke rumah saya (di luar kota): dihimbau untuk tidak pulang karena prinsip pengendalian COVID adalah membatasi bepergian ke luar rumah apalagi ke luar wilayah Propinsi untuk mengurangi penyebaran virus dari satu orang ke orang lain.

h. Apa yang perlu diketahui tentang COVID-19 --> bahan IG hpu_ugm di https://www.instagram.com/p/B9YI0tgBRci/

i. Saya memiliki anak kecil, bagaimana untuk menghindari penularannya? materi di http://hpu.ugm.ac.id/2020/03/18/apakah-yang-bisa-dilakukan-untuk-melindungi-anak-dari-COVID-19/

j. Saya ingin tahu tentang COVID-19 dan penanganannya secara detil: Bahan dapat dilihat di http://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2020/03/Pedoman-Pencegahan-dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease.pdf

k. Saya ingin membantu mengatasi Covid, arahkan sesuai materi http://hpu.ugm.ac.id/2020/03/17/open-volunteer-recruitment-tim-siaga-COVID-19/

l. Saya harus bekerja dari rumah (WFH), bagaimana caranya? rujuk ke https://www.instagram.com/p/B90_Cy6B0m0/

m. Saya pimpinan satu unit di UGM, apa tindakan pencegahan yang harus saya lakukan? Sesuai dengan SE UGM terakhir. Perlu menjaga kesiagaan umum dengan materi rujukan Perlukah saya memakai masker? rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B9QU1Y7BhSy/

n. Saya pimpinan sekolah, apa yang harus saya lakukan untuk mencegah siswa tertular Covid? rujuk ke materi https://www.instagram.com/p/B90f_iZhiZy/

o. Anak saya masih sekolah, apa yang harus saya lakukan untuk mencegah tertular Covid? lakukan advokasi ke pengurus sekolah untuk menegakkan materi https://www.instagram.com/p/B90f_iZhiZy/

p. Informasi Covid nasional dapat diakses di https://www.covid19.go.id/

q. Pertanyaan lain dapat dicari jawabannya di Q & A : https://www.covid19.go.id/tanya-jawab/

r. Hotline virus corona nasional di 021-5210411 atau di 0812 1212 3119 atau lihat di https://www.instagram.com/p/B9RSC6GBVEF/

s. Pertanyaan anda tidak dapat kami jawab sekarang, akan kami konsultasikan terlebih dahulu, kami akan menghubungi anda kembali

   i. Berapa lama anda akan menghubungi kami kembali?

      1. Jika dapat memperkirakan waktunya: dalam waktu kurang lebih XXX menit

      2. Jika tak dapat memperkirakan waktunya: Mohon maaf karena pertanyaan yang cukup kompleks, saya tidak dapat memperkirakan waktunya, kami usahakan untuk menjawab dalam satu jam ini.

t. Terima kasih telah menghubungi call center ini, selamat XXX semoga sehat selalu/semoga cepat sembuh

Lampiran : Media Promkes

Lampiran 5. Contoh media publikasi (Promkes Kemenkes RI)

http://promkes.kemkes.go.id/pencarian_media?q=adaptasi+kebiasaan+baru

http://promkes.kemkes.go.id/poster-adaptasi-kebiasaan-baru-pdf

Lampiran 5. Contoh media publikasi (Promkes Kemenkes RI)

https://www.youtube.com/user/puspromkes

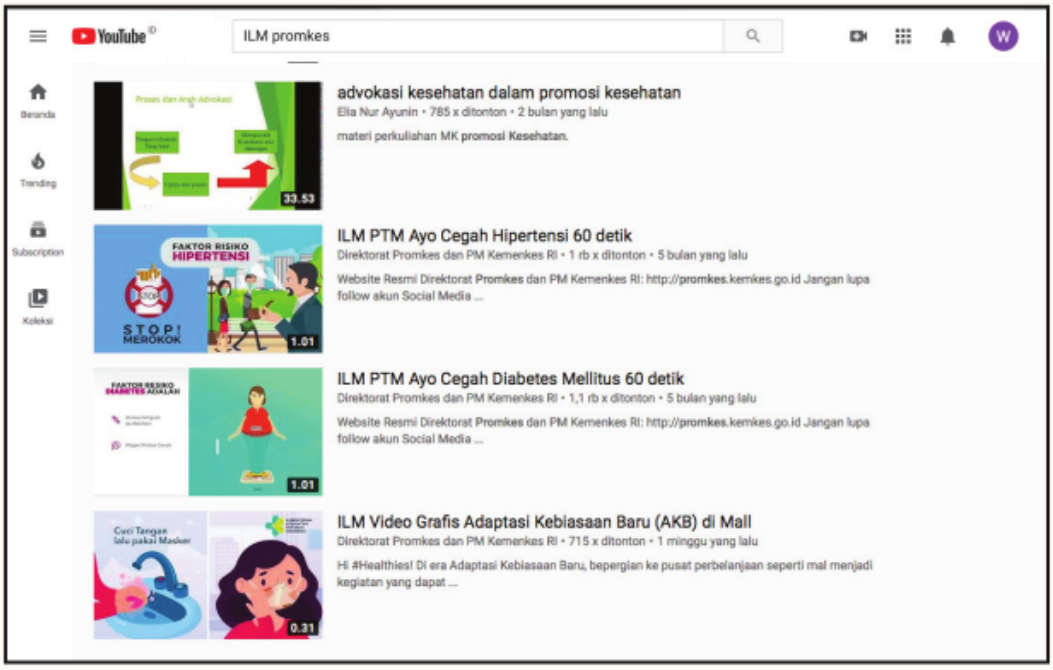

http://promkes.kemkes.go.id/flyer-adaptasi-kebiasaan-baru-di-jalan

Lampiran : Infografik

Lampiran 6. Infografik

PERAN SERTA KAMPUS DALAM PENCEGAHAN DAN MITIGASI COVID-19

SDM (Jumlah SDM & tingkat literasi tinggi)
Jejaring
Kemampuan untuk "belajar secara cepat"
Kewajiban tridarma PT

Perkembangan Covid 19	Perkembangan Kampus	Potensi Masyarakat
Perkembangan **COVID-19** di Indonesia dapat diikuti pada laman **https://covidmonitoring.kemkes.go.id/** Hampir seluruh daerah di Indonesia telah terpapar **COVID- 19** → Penularan yang sangat cepat Proses penularan virus corona dari manusia ke manusia yang cukup mudah (droplet) Beberapa perilaku (jaga jarak, pakai masker, CTPS) diyakini dapat sebagai pencegahan		**COVID-19** merupakan hal baru Banyak berita hoax Perlu peningkatan literasi kesehatan agar masyarakat dapat melakukan berbagai perilaku kesehatan yang diharapkan untuk pencegahan, pengendalian dan mitigasi COVID-19

COVID-19

Pencegahan Individu

- Rajin CTPS
- Menggunakan masker setiap kali ke luar rumah / berinteraksi dengan orang lain
- Jaga jarak (*physical distancing)*
- Tidak menyentuh hidung, mulut, dan wajah
- Meningkatkan daya tahan tubuh
- Melakukan disinfeksi benda yang kemungkinan terpapar *droplet*, termasuk *gadget*

Pencegahan Komunitas

Kampus sehat dan HPU *(Health Promoting University)* COVID-19

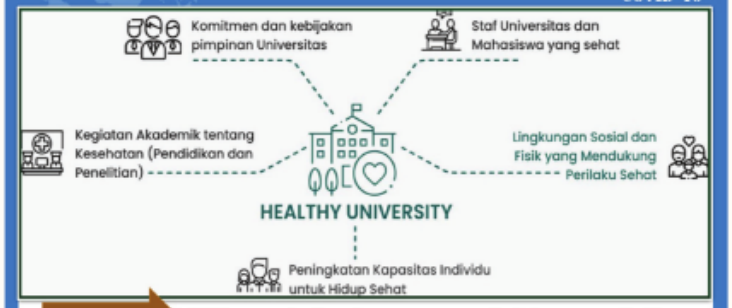

Strategi HPU — **HPU mewujudkan kampus yang sehat dan menyehatkan**

Area Universitas Berbasis Promosi Kesehatan menurut AUN (Asean University Network)

Sistem dan Infrastruktur

1. Kebijakan universitas sehat
2. Gedung yang aman, lingkungan yang bersih, aman dan hijau
3. Pelayanan kesehatan, konseling dan dukungan
4. Kesempatan setara dan ramah untuk disabilitas
5. Kurikulum dan ko-kurikulum promosi kesehatan
6. Pembangunan kapasitas untuk promosi kesehatan
7. Riset tentang promosi kesehatan
8. Kemitraan universitas
9. Anggaran untuk mendukung universitas sehat.

Area Tematik

1. **Zero tolerance areas/area toleransi 0**
   a. Rokok
   b. Konsumsi
   c. Penggunaan obat-obatan terlarang
   d. Berjudi
   e. Kekerasan, bullying and sexual harassment
   f. Kecelakaan berkendara, termasuk penggunaan helm yang standar
2. **Area promosi kesehatan**
   a. Literasi kesehatan
   b. Kesejahteraan mental
   c. Interaksi sosial (e.g kegiatan mahasiswa)
   d. Aktifitas fisik dan mobilitas
   e. Diet sehat dan nutrisi seimbang
   f. Perilaku seksual aman
   g. Keseimbangan hidup dan kerja (integrasi) and healthy ageing/lansia sehat

Kesepakatan Jejaring HPU

KOMITMEN BERSAMA
PENYELENGGARAAN KAMPUS SEHAT

Depok, 12 Desember 2019

WAKIL REKTOR SDM DAN ASET — DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT

Lampiran 6. Infografik

Lampiran 6. Infografik

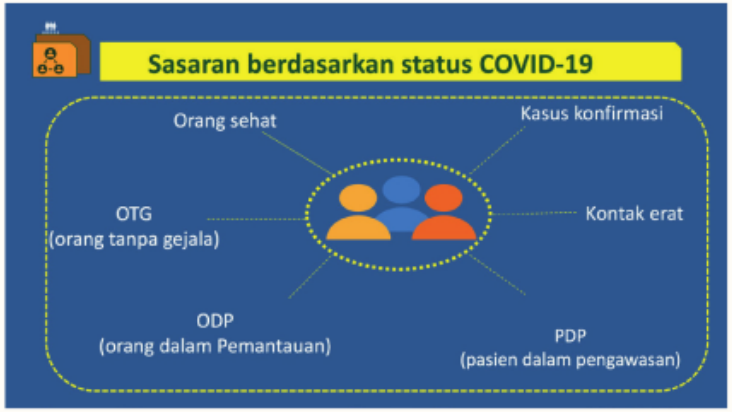

Kajian risiko awal warga kampus

No	Usia >60	Memiliki Komorbid	Riwayat bepergian ke daerah terjangkit	Tingkat Risiko	Kemungkinan bertugas		
					Penuh waktu bekerja di kampus dengan APD	50:50 dengan APD	Penuh waktu bekerja di rumah
1	-	-	(+)	Risiko tinggi			✓
	(+)	-	-				✓
2	-	(+)	-	Resiko Sedang		✓	
3	-	(+)	-	Resiko Ringan	✓		

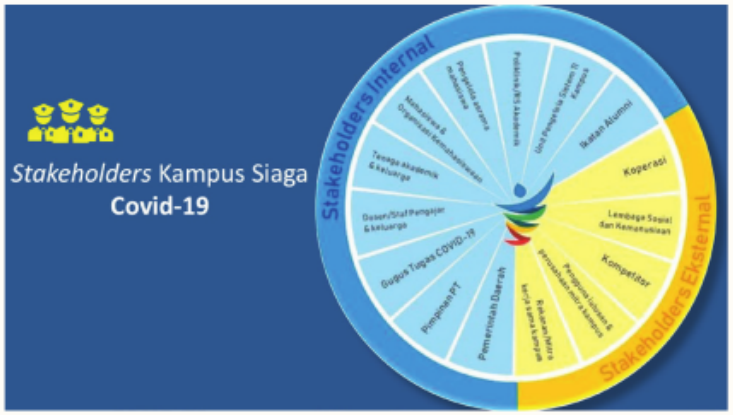

Membangun Jejaring dengan Stakeholders Kampus

Tujuan

- Mensinergikan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pencegahan dan penanggulangan **COVID-19** di kampus

Langkah-langkah membangun jejaring

- Identifikasi *stakeholders*
- Penyampaian informasi dan diskusi dengan *stakeholders*
- Penjajagan kerja sama
- Penyusunan rencana kerja
- Pembuatan kesepakatan
- Pelaksanaan kegiatan
- *Monitoring* dan evaluasi (Monev)
- Perbaikan
- Rencana tindak lanjut

Penguatan Jejaring dalam Aksi Kampus Siaga COVID-19

Tujuan

- Mengoptimalkan dan menyempurnakan sistem manajemen kerja sama yang dibangun
- Memberdayakan lebih jauh potensi pihak-pihak yang terlibat yang belum tergali dengan sepenuhnya
- Pihak atau stakeholder baru yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas luaran yang ingin dicapai
- Memperkuat ikatan institusional dan psikologis antar pihak dalam jejaring untuk menjalin kerja sama yang berkesinambungan

Langkah- langkah

1. Koordinasi, pendampingan, dan sosialisasi program
2. Evaluasi hasil monitoring
3. Identifikasi peningkatan yang dapat dilaksanakan
4. Penyampaian gagasan dan diskusi
5. Penjajagan kerja sama baru (jika ada)
6. Penyusunan rencana kerja
7. Pembuatan kesepakatan (jika diperlukan)
8. Penandatanganan Akad Kerjasama/Nota Kesepahaman/MoU (jika ada)
9. Implementasi kegiatan
10. Monev
11. Rencana tindak lanjut

Sikap yang harus dimiliki oleh pimpinan kampus dalam pencegahan dan penanganan COVID-19

1. Memiliki komitmen diri, konsistensi, dan konsentrasi penuh terhadap permasalahan COVID-19
2. Tenang dan tidak panik dalam menghadapi hambatan, tantangan dan permasalahan
3. Cepat tanggap dan berani mengambil keputusan
4. Optimis bahwa COVID-19 dapat dicegah penyebarannya di lingkungan kampus
5. Antusias, semangat, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan dan mengawal Kampus Siaga COVID-19

Komunikatif dan terbuka dengan *stakeholders*, baik internal maupun eksternal

Lampiran 6. Infografik

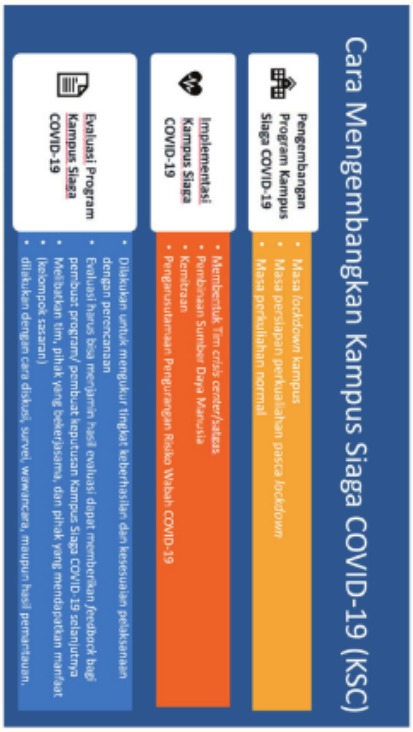

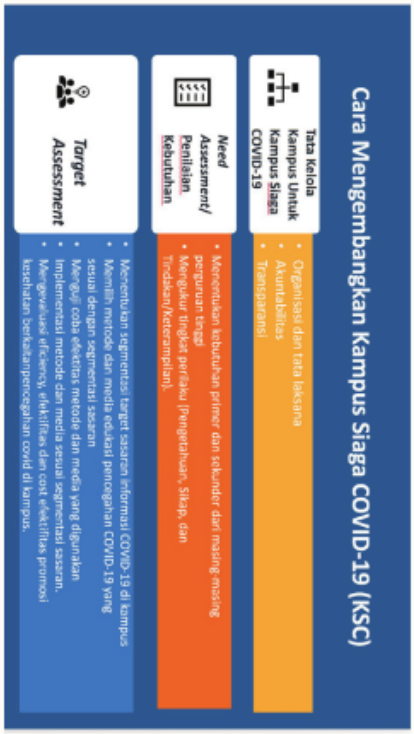

BAB VI
Penutup
HEALTH PROMOTING UNIVERSITY/KAMPUS SEHAT DIPERLUKAN UNTUK IMPLEMENTASI GAYA HIDUP BARU DI ERA PASCA COVID-19
Jaga jarak dan gunakan masker
CTPS
Menerapkan pola makan sehat dengan gizi seimbang
Melakukan aktivitas fisik secara teratur minimal 30 menit per hari atau 150 menit per minggu
Tidak merokok (aktif/ pasif)
Terus berupaya untuk meningkatan literasi kesehatan

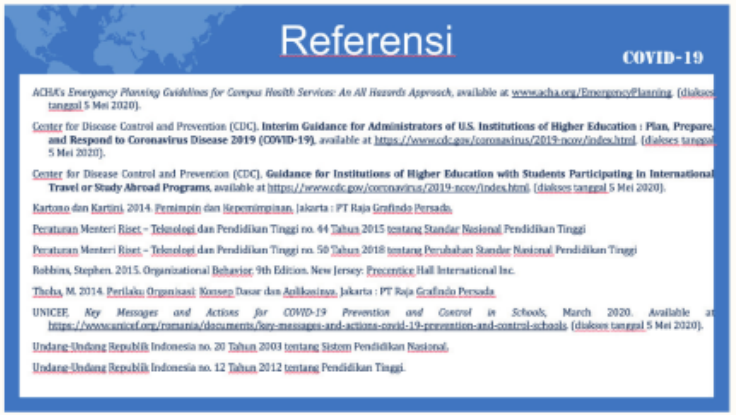
Referensi
COVID-19
ACHA's Emergency Planning Guidelines for Campus Health Services: An All Hazards Approach, available at www.acha.org/EmergencyPlanning. (diakses tanggal 5 Mei 2020).
Center for Disease Control and Prevention (CDC), Interim Guidance for Administrators of U.S. Institutions of Higher Education : Plan, Prepare, and Respond to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), available at https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html. (diakses tanggal 5 Mei 2020).
Center for Disease Control and Prevention (CDC), Guidance for Institutions of Higher Education with Students Participating in International Travel or Study Abroad Programs, available at https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html. (diakses tanggal 5 Mei 2020).
Kartono dan Kartini. 2014. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Peraturan Menteri Riset – Teknologi dan Pendidikan Tinggi no. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
Peraturan Menteri Riset – Teknologi dan Pendidikan Tinggi no. 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan Tinggi
Robbins, Stephen. 2015. Organizational Behavior. 9th Edition. New Jersey: Precentice Hall International Inc.
Thoha, M. 2014. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
UNICEF. Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools. March 2020. Available at https://www.unicef.org/romania/documents/key-messages-and-actions-covid-19-prevention-and-control-schools. (diakses tanggal 5 Mei 2020).
Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Undang-Undang Republik Indonesia no. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Lampiran

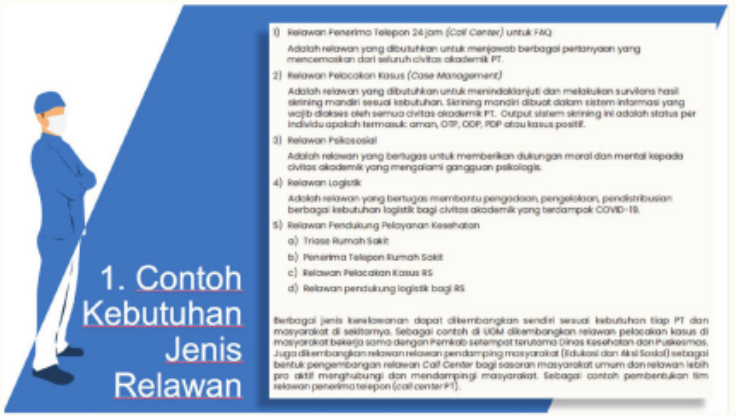
1. Contoh Kebutuhan Jenis Relawan
1) Relawan Penerima Telepon 24 jam (Call Center) untuk FAQ
Adalah relawan yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang mencemaskan dari seluruh civitas akademik PT.
2) Relawan Pelacakan Kasus (Case Management)
Adalah relawan yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti dan melakukan survilans hasil skrining mandiri sesuai kebutuhan. Skrining mandiri dibuat dalam sistem informasi yang wajib diakses oleh semua civitas akademik PT. Output sistem skrining ini adalah status per individu apakah termasuk: aman, OTP, ODP, PDP atau kasus positif.
3) Relawan Psikososial
Adalah relawan yang bertugas untuk memberikan dukungan moral dan mental kepada civitas akademik yang mengalami gangguan psikologis.
4) Relawan Logistik
Adalah relawan yang bertugas membantu pengadaan, pengelolaan, pendistribusian berbagai kebutuhan logistik bagi civitas akademik yang terdampak COVID-19.
5) Relawan Pendukung Pelayanan Kesehatan
a) Triase Rumah Sakit
b) Penerima Telepon Rumah Sakit
c) Relawan Pelacakan Kasus RS
d) Relawan pendukung logistik bagi RS
Berbagai jenis kerelawanan dapat dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan tiap PT dan masyarakat di sekitarnya. Sebagai contoh di UGM dikembangkan relawan pelacakan kasus di masyarakat bekerja sama dengan Pemkab setempat terutama Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Juga dikembangkan relawan relawan pendamping masyarakat (Edukasi dan Aksi Sosial) sebagai bentuk pengembangan relawan Call Center bagi sasaran masyarakat umum dan relawan lebih pro aktif menghubungi dan mendampingi masyarakat. Sebagai contoh pembentukan tim relawan penerima telepon (call center PT).

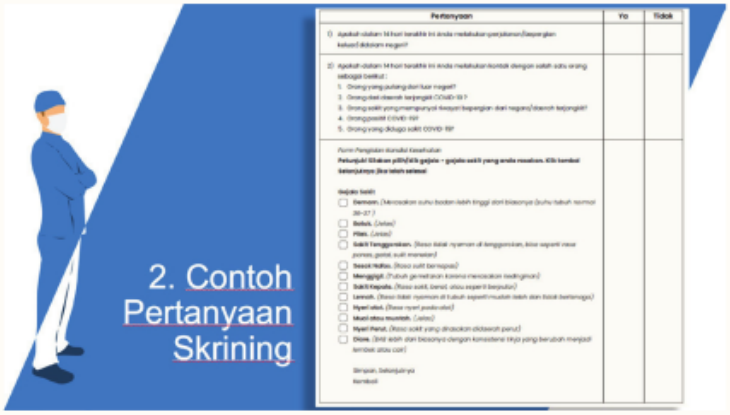
2. Contoh Pertanyaan Skrining
Pertanyaan
Ya
Tidak

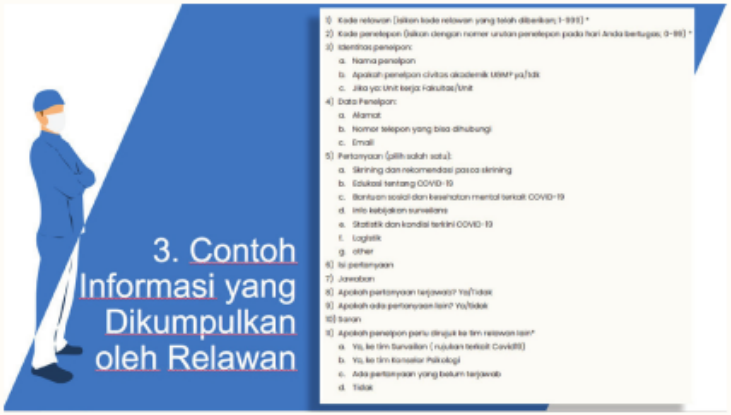
3. Contoh Informasi yang Dikumpulkan oleh Relawan

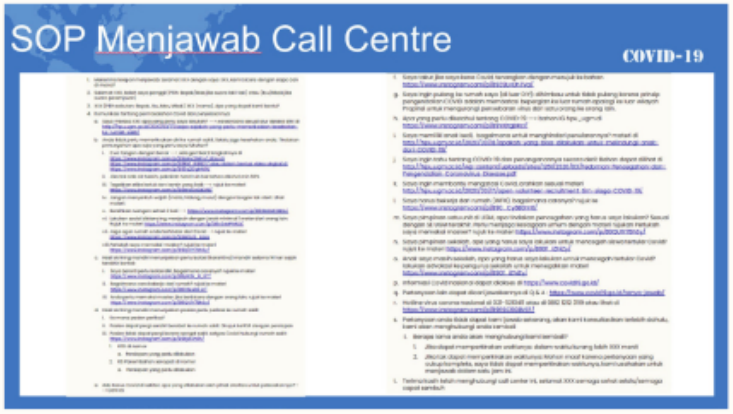
SOP Menjawab Call Centre
COVID-19

Kita Siap Kita Kuat
Lindungi Diri Lindungi Sesama

Catatan

Catatan

Catatan

Buku Panduan Kampus Siaga Covid 19

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.rctiplus.com Internet Source	1%
2	covid19.ulm.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
5	departemenperkesling.fk.ugm.ac.id Internet Source	1%
6	www.polban.ac.id Internet Source	1%
7	repo.stikmuhptk.ac.id Internet Source	1%
8	www.antaranews.com Internet Source	<1%
9	journal3.um.ac.id Internet Source	<1%

10	feedimo.com Internet Source	<1 %
11	covid19.unair.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.dikti.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
13	pjm.lppmp.unri.ac.id Internet Source	<1 %
14	poltekkespangkalpinang.ac.id Internet Source	<1 %
15	permata-asklin.com Internet Source	<1 %
16	www.its.ac.id Internet Source	<1 %
17	himabiofmipauntan.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	kominfo.go.id Internet Source	<1 %
19	rsgm.usu.ac.id Internet Source	<1 %
20	dinkes.jogjaprov.go.id Internet Source	<1 %
21	sehatnegeriku.kemkes.go.id Internet Source	<1 %

22	www.provisieducation.com Internet Source	<1%
23	lampungpro.co Internet Source	<1%
24	www.ilo.org Internet Source	<1%
25	www.mededpublish.org Internet Source	<1%
26	eprints.upgris.ac.id Internet Source	<1%
27	iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
28	Isaac Omo-Ehiabhi Eranga. "COVID-19 Pandemic in Nigeria: Palliative Measures and the Politics of Vulnerability", International Journal of Maternal and Child Health and AIDS (IJMA), 2020 Publication	<1%
29	dinkes.cimahikota.go.id Internet Source	<1%
30	sialim.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
31	vdokumen.com Internet Source	<1%

32	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	<1 %
33	balegsetwanbwi.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	Henni Febriawati, Delvita Efrianti, Riska Yanuarti, Oktarianita Oktarianita, Wulan Angraini. "Pengembangan Poster sebagai Media Promosi Pencegahan COVID-19", Jurnal Kesmas Asclepius, 2022 Publication	<1 %
35	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.kemendagri.go.id Internet Source	<1 %
37	jatengtoday.com Internet Source	<1 %
38	journal.fkm.ui.ac.id Internet Source	<1 %
39	badilag.mahkamahagung.go.id Internet Source	<1 %
40	bppsdmk.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
41	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %

42	imadeyudhaasmara.wordpress.com Internet Source	<1 %
43	www.lenus.ie Internet Source	<1 %
44	www.merdeka.com Internet Source	<1 %
45	adiesoerja.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	ernaratnasr.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
48	ernisusiyawati.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	rumusrumus.com Internet Source	<1 %
50	tugujatim.id Internet Source	<1 %
51	covid19.muhammadiyah.id Internet Source	<1 %
52	radensurahmat28.blogspot.com Internet Source	<1 %
53	stunting.go.id Internet Source	<1 %

54	moam.info Internet Source	<1 %
55	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.harian9.com Internet Source	<1 %
57	www.york.cuny.edu Internet Source	<1 %
58	coggle.it Internet Source	<1 %
59	dinkes.kukarkab.go.id Internet Source	<1 %
60	jhp.ui.ac.id Internet Source	<1 %
61	kkngergunung.wordpress.com Internet Source	<1 %
62	oetomoardhi79.wordpress.com Internet Source	<1 %
63	poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	<1 %
64	data.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
65	ebooksearchfull.com Internet Source	<1 %

66	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
67	www.lpmi.iaiq.ac.id Internet Source	<1 %
68	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
69	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
70	rumahradhen.wordpress.com Internet Source	<1 %
71	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
72	solo.tribunnews.com Internet Source	<1 %
73	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
74	Umi Romayati Keswara, Triyoso Triyoso, Aulia Cyntia Gumas. "Hubungan Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Civitas Akademika Universitas Malahayati Bandar Lampung", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	<1 %
75	edoc.site Internet Source	<1 %

76	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	<1 %
77	kaltim.tribunnews.com Internet Source	<1 %
78	pendidikankedokteran.net Internet Source	<1 %
79	persi.or.id Internet Source	<1 %
80	trenibekasi.com Internet Source	<1 %
81	www.tuv-nord.com Internet Source	<1 %
82	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %
83	Dyah Ayu Lestari, Achmad Nusantara. "Pengaruh Kepatuhan Pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Tahun 2022", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	<1 %
84	fotokita.grid.id Internet Source	<1 %
85	jejakrekam.com Internet Source	<1 %

86	rockyvalentino.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	sustainabledevelopment.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
88	www.ejurnal.stikesmhk.ac.id Internet Source	<1 %
89	www.yenirimadeni.com Internet Source	<1 %
90	Bakti Komalasari, Semarni Sumai, Adinda Tessa Naumi. "Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Rejang Lebong Terhadap Program Studi Komunikasi dan Peyiaran Islam Jurusan Dakwah Stain Curup", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018 Publication	<1 %
91	Detty Afriyanti, Widya Nengsih, Selvia Yuliani Gusrizal. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI DI PUSKESMAS MANDIANGIN BUKITTINGGI", Human Care Journal, 2022 Publication	<1 %
92	core.ac.uk Internet Source	<1 %
93	ft.unj.ac.id	

	Internet Source	<1 %
94	health.kompas.com Internet Source	<1 %
95	poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
97	unnes.ac.id Internet Source	<1 %
98	aceh.tribunnews.com Internet Source	<1 %
99	communicationdomain.wordpress.com Internet Source	<1 %
100	dikti.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
101	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
102	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
103	fkkmk.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
104	hidokter.com Internet Source	<1 %

105	id.modapkdown.com Internet Source	<1 %
106	indonesiaexpres.co.id Internet Source	<1 %
107	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
108	snppm.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
109	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
110	www.cakapcakap.com Internet Source	<1 %
111	Bertakalswa Hermawati, Oktia Woro Kasmini Handayani, Dyah Sukendra Mahendrasari, Farah Azizah Mukti, Aprilia Wijayanti. "Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
112	Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %

113	Makhabbah Jamilatun, Ria Istiqomah. "Sosialisasi Vaksinasi dan Pembagian Sembako pada Masa Pandemi di Desa Cangakan, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo", Abdimas Mandalika, 2022 Publication	<1 %
114	humas.sulselprov.go.id Internet Source	<1 %
115	ignoudocs.com Internet Source	<1 %
116	indignatie.nl Internet Source	<1 %
117	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	<1 %
118	kanal24.co.id Internet Source	<1 %
119	kangjeje.blogspot.com Internet Source	<1 %
120	kapitanmadina.wordpress.com Internet Source	<1 %
121	karawangkab.go.id Internet Source	<1 %
122	kekitaan.com Internet Source	<1 %

123	library.uns.ac.id Internet Source	<1 %
124	lpbinujakarta.org Internet Source	<1 %
125	luk.staff.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
126	news.unair.ac.id Internet Source	<1 %
127	owntalk.co.id Internet Source	<1 %
128	portal.probolinggokota.go.id Internet Source	<1 %
129	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
130	semuainfogue.blogspot.com Internet Source	<1 %
131	umri.ac.id Internet Source	<1 %
132	www.goriau.com Internet Source	<1 %
133	www.jatengtime.com Internet Source	<1 %
134	www.oakleysunglasseswholesaleusa.us.com Internet Source	<1 %

135	www.ph.mahidol.ac.th Internet Source	<1 %
136	www.ttukab.go.id Internet Source	<1 %
137	staff.ui.ac.id Internet Source	<1 %
138	Bunyamin Bunyamin, Lindawati Lindawati, Amalia Amalia, Mery Silviana, Dewi Maya Sari. "Sosialisasi Pencegahan Penularan Covid-19 dan Bantuan Penguatan Ekonomi Masyarakat Terdampak Kota Banda Aceh", Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
139	Eko Setyadi Kurniawan, Ashari Ashari, Arif Maftukhin. "Fun Science Project: Pendampingan Rancang Bangun Roket Air untuk Peserta Didik Tingkat SMA di Ponpes Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok", Community Empowerment, 2021 Publication	<1 %
140	Moeliono M., Limberg G., Minnigh P., Mulyana A., Indriatmoko Y., Utomo N.A., Saparuddin, Hamzah, Iwan R., Purwanto E.. "Meretas kebuntuan: konsep dan panduan pengembangan zona khusus bagi Taman Nasional di Indonesia", Center for	<1 %

	International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2010 Publication	
141	balubu.com Internet Source	<1 %
142	ejournal.unibabwi.ac.id Internet Source	<1 %
143	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		